

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Luluk Alhikmah
NIM.12803244009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Luluk Alhikmah
NIM.12803244009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:
LULUK ALHIKMAH
NIM. 12803244009

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 8 Maret 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Pembimbing,



Dra. Sukanti, M. Pd
NIP 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:
LULUK ALHIKMAH
12803244009

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Penguji		05/04/2016
Dra. Sukanti, M.Pd	Sekretaris Penguji		05/04/2016
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D	Penguji Utama		29/03/2016

Yogyakarta, 6 April 2016
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si
NIP 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Alhikmah

NIM : 1280324009


Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Penulis,



Luluk Alhikmah

NIM. 12803244009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu” (Ali bin Abu Thalib)

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri” (QS. Al Ankabut : 6)

“Barangsiapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga “ (H.R Ibnu Majah & Abu Dawud).

Bangunlah di saat yang lain masih tertidur, dan beraktivitaslah yang bermanfaat ketika yang lain masih sibuk dengan kemalasannya (Luluk Alhikmah)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan kepada

“Ibu dan Bapakku tercinta, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa, cinta dan kasih sayang yang tak terbalaskan.”

BINGKISAN

Terima kasih kepada:

1. Kedua Adikku Muna Marzuqoh dan M.Roihan, yang tak pernah lelah menyemangati selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan Shofia, Chatrin, Ayi, Shabrina, Memey dan teman-teman kelas Pendidikan Akuntansi B 2012 yang telah berjuang bersama hingga skripsi.
3. Saudara dan teman-temanku yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini (Oyik, Gifari, Riris, Linda, Eva)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
Luluk Alhikmah
12803244009**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran dan peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 72,63 % pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,03% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 8,4%. Dari data angket yang menunjukkan persentase Motivasi Belajar Akuntansi diperoleh skor 72,77% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 78,78% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 6,01%.

Kata Kunci : Aktivitas, Motivasi Belajar, *Two Stay Ywo Stray* (TS-TS)

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE TWO STAY TWO STRAY TO INCREASE ACTIVITY AND LEARNING
MOTIVATION X ACCOUNTING ACCOUNTING CLASS 2
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**By:
Luluk Alhikmah
12803244009**

ABSTRACT

This research is a classroom action research (CAR) which aims to improve the Activities and Motivation in Accounting Study the students of class X Accountancy 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Academic Year 2015/2016 through the application of Cooperative Learning Model of Type Two Stay Two Stray

This Research was conducted collaboratively between accounting teacher and researcher in two cycle. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The instruments used in this research is the questionnaire and the observation sheet. The analysis of the data used descriptive quantitative data analysis with the percentage done desciber the quantitative data obtained

Based on the results of the study concluded that the application of the Cooperative Learning Model of Two Stay Two Stray (TS-TS) type can increase the Activity and Motivation in Accounting Study the students of class X Accountancy 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta in Academic Year 2015/2016. This is supported by research data that showed an increase in the percentage of Accounting Learning Activities score obtained through observation by observation guidelines reached a score of 72.63% in the first cycle and then increased to 81.03% in the second cycle, in other words increase up to 8.4% , Questionnaire data shows the percentage of Accounting Learning Motivation obtained score of 72.77% in the first cycle and then increased to 78.78% in the second cycle, in other words increase up to 6,01%.

Keywords: Activity, Motivation, Two Stay Two Stray (TS-TS)

KATA PENGANTAR


Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian,
3. Abdullah Taman, S.E. Akt., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY
4. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi,
5. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D, Dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung,

7. Drs. H. Suprihandono, MM., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian,
8. Widi Astuti, S.Pd., Guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang telah bersedia bekerja sama dan senantiasa memberikan masukan selama pelaksanaan penelitian,
9. Seluruh siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta atas kerja sama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian,

Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Penulis,



Luluk Alhikmah

NIM. 12803244009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Desain Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Definisi Operasional	44
E. Rancangan Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data	58
I. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
B. Deskripsi Data Penelitian	61
C. Hasil Penelitian	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80

E. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	55
2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	57
3 Alternatif Jawaban Angket	58
4 Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	61
5 Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	65
6 Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	66
7 Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	73
8 Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II	74
9 Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa berdasarkan Lembar Observasi	76
10 Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Angket.....	78
11 Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi	81
12 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	39
2 Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2012 : 16).....	43
3 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi	76
4 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	79
5 Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru	155
6 Siswa membaca materi pelajaran	155
7 Siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya	156
8 Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	103
2 Lembar Angket Motivasi Belajar Akuntansi	106
3 Daftar Pembagian Kelompok.....	109
4 Rencana Program Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	111
5 Materi Siklus I.....	116
6 Kasus Diskusi dan Jawaban Siklus I.....	126
7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	128
8 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I	131
9 Rencana Program Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	134
10 Materi Siklus II	139
11 Kasus Diskusi dan Jawaban Siklus II	144
12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II	147
13 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II.....	149
14 Surat Permohonan Ijin ke PDM.....	153
15 Surat Ijin Penelitian dari PDM.....	154
16 Foto-Foto Penelitian.....	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara yang menginginkan sebuah masyarakat yang memiliki pemikiran, sikap serta tindakan yang mampu mendukung gerak negara tersebut ke arah yang lebih baik. Analogi tersebut erat kaitannya dengan fungsi pendidikan itu sendiri yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Hal ini didukung oleh UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal I, ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Selain itu Undang-undang No 20 Bab I, Pasal III tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu hal yang menentukan perkembangan suatu negara menuju kemandirian dalam semua bidang

kehidupan. Oleh karena itu, negara kita mencantumkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh elemen kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kewajiban ini berarti bahwa seluruh elemen negara harus berupaya untuk turut menyukseskan pendidikan di Indonesia. Langkah konkrit dari bentuk dukungan ini tentu akan sangat subjektif tergantung pada posisi ataupun profesi masing-masing orang.

Salah satu dari indikator keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya seorang individu yang cakap dan mandiri melalui proses belajar. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari suatu hal yang telah dipelajari.

Keberhasilan proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu tersebut menuju ke hal yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan sangatlah didukung oleh keberhasilan dari proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh tiga aspek utama yaitu siswa, pendidik (guru) dan sumber belajar (materi/bahan ajar). Aspek utama tersebut tentunya akan selalu didukung oleh aspek yang lainnya seperti sekolah, orang tua, lingkungan dan sebagainya. Semua elemen tersebut harus saling mendukung pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan.

Aspek pendidik (guru) sebagai pihak yang berperan sebagai fasilitator diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis,

menyenangkan dan inovatif serta menimbulkan perasaan nyaman bagi siswa untuk memahami bahan ajar. Aspek siswa sebagai pihak yang menjadi subjek pembelajaran, diharapkan dapat memahami materi pelajaran secara utuh sehingga dapat memanfaatkan ilmu yang dipelajari dengan semestinya. Aspek ketiga (sumber belajar) merupakan media yang berperan sebagai perantara tersampainya materi. Ketiga aspek ini tidak dapat saling berdiri sendiri dan menggantikan satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif apabila terdapat kerjasama yang baik antara aspek-aspek tersebut.

Akuntansi merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu sosial yang cukup unik karena di dalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. *American Accounting Association* (AAA) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Ilmu mengenai akuntansi ini dijadikan sebagai sebuah materi pembelajaran di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Belajar mengenai ilmu akuntansi memiliki banyak manfaat yang tidak hanya bagi perusahaan dan bisnis, melainkan juga bermanfaat bagi pendidikan. Manfaat akuntansi dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu akuntansi di kalangan pelajar, agar pelajar dapat menerapkan dan

mengembangkan ilmu mengenai akuntansi di dalam kehidupan sehari-harinya.

Akuntansi sering dianggap sebagai sesuatu yang sulit, rumit dan membosankan bagi siswa. Hal ini biasa terjadi pada siswa SMK kelas X yang baru mengenal akuntansi. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan komunikasi aktif antara guru dan siswa sesuai dengan peran masing-masing. Model pembelajaran juga merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar di kalangan siswa.

Masalah yang sering muncul dalam proses belajar mengajar akuntansi adalah penggunaan dan penerapan model pembelajaran yaitu penyampaian materi ajar oleh guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Begitu pula dengan apa yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang dimana guru menjelaskan materi dan kemudian memberikan penugasan. Metode yang seperti ini menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, kebosanan dan kejenuhan siswa akan tampak dengan beberapa sikap atau tindakan siswa yang tidak sesuai, yang dimana pada saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, terdapat siswa yang ikut berbicara, bersenda gurau dengan

temannya, belum siap mengikuti pelajaran dan berpindah posisi tempat duduk. Permasalahan yang terjadi tersebut akan mempengaruhi keadaan kelas, sehingga kelas tidak menjadi kondusif lagi untuk melanjutkan pembelajaran. Guru harus dapat dengan sigap mengkondisikan kembali suasana di dalam kelas agar tetap fokus dan siap untuk melanjutkan kembali proses pembelajarannya.

Melihat adanya keadaan yang seperti itu, maka tampaklah ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut, guru dapat lebih terampil dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau yang biasa disebut TS-TS. Model pembelajaran kooperatif (Saur Tampubolon, 2014: 87) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS merupakan tipe pembelajaran berkelompok, dengan harapan siswa belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Berkelompok akan dapat melatih siswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran karena aktivitas dari siswa lebih diutamakan. Siswa akan saling bertukar informasi dengan siswa yang lain untuk memecahkan masalah. Penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe TS-TS, secara langsung akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena siswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk diri sendiri ataupun kelompoknya. Penerapan model pembelajaran seperti ini akan sangat membantu guru karena guru tidak akan mengalami kesulitan untuk mengkondisikan siswanya untuk selalu memperhatikannya pada saat penyampaian materi.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS pembelajaran tidak berpusat pada guru, sehingga siswa harus berpikir untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi yang diberikan baik untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok sehingga dapat menjadi solusi untuk mengatasi siswa yang kurang aktif. Selain itu, siswa termotivasi untuk berani berpendapat dan saling menerima pendapat dari siswa yang lain, sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa di dalam kelas terutama pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Oleh karena itu perlu diamati dengan penerapan langsung di lapangan.

Menurut Spencer Kagan (Saur Tampubolon, 2014: 105) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri lalu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Pada tahapan di atas, kerja kelompok atau diskusi kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan. Tahapan-tahapan tersebut akan dapat membantu siswa lancar dalam mengungkapkan gagasan atau informasi (apa yang diketahui dan ditanyakan) baik secara individu maupun secara kelompok, disamping itu siswa juga akan lancar dalam memberikan alasan yang rasional terhadap suatu pernyataan atau pendapat baik secara lisan maupun secara tertulis dalam kelompok pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Melalui tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS, diharapkan aktivitas dan motivasi siswa dapat meningkat baik secara kelompok maupun secara individu. Kegiatan aktivitas dapat dilihat dari proses kerjasama kelompok untuk mendiskusikan masalah, saling berbagi pendapat dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Sedangkan untuk motivasi dapat dilihat dari kesungguhan dan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan, dapat mempertahankan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi, dan tidak menyerah ketika menemui kesulitan dalam memecahkan masalah. Untuk menyelidiki hal tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Pemaparan permasalahan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran akuntansi dinilai masih kurang. Beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, siswa tidak membaca materi pelajaran, sebagian siswa tidak langsung mencatat materi yang dijelaskan guru dan beberapa siswa hanya diam dan tidak bertanya ketika materi tidak dimengertinya.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa tampak dari 41 siswa sebagian besar mudah terkecoh dengan jawaban teman apabila hasil yang didapatnya berbeda dan lebih senang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga menjadikan proses pembelajaran terasa membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada peningkatan aktivitas dan motivasi belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Secara lebih khusus, penelitian tindakan kelas ini manfaatnya dapat dibedakan menjadi :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam pengembangan model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang disiplin ilmu model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

3. Manfaat bagi siswa

Memberikan semangat dan motivasi untuk belajar lebih giat dalam belajar dan siswa dapat lebih fokus terhadap materi yang disampaikan guru.

4. Manfaat bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru tentang pentingnya penggunaan suatu model yang bervariasi untuk membantu meningkatkan kelancaran dalam proses belajar mengajar.
- b. Terciptanya budaya penelitian untuk menganalisis masalah dan penemuan solusi terkait masalah-masalah di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Setiap manusia selalu melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukannya bertujuan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan dari individu tersebut. Segala kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan disebut dengan aktivitas. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dapat berupa kegiatan fisik atau nonfisik.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar seperti bertanya, menjawab, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Beberapa aktivitas yang dilakukan siswa tentu saja untuk mencapai tujuan atau keinginan dari siswa tersebut, misalnya pada saat siswa mengajukan pertanyaan maka dia akan mendapatkan jawaban yang nantinya dapat membantu siswa tersebut melakukan aktivitas lain.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam belajar, sangatlah diperlukan adanya aktivitas, apabila tidak ada aktivitas maka tidak akan disebut adanya aktivitas belajar.

Proses aktivitas belajar haruslah melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Aktivitas merupakan sebuah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan siswa untuk menunjang keberhasilan belajar. Banyaknya interaksi positif yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan berhasil. Munculnya keaktifan yang sangat banyak selama proses pembelajaran, maka akan semakin banyak pula pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa dan tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai. Aktivitas yang timbul dari siswa pada saat proses pembelajaran juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian mengenai aktivitas, maka dapat disimpulkan pengertian aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang individu untuk mencapai tujuan atau suatu kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai suatu hal.

Pengertian belajar sangatlah beragam, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Belajar

diartikan sesuai fisiologis yang dianut dan pengalaman dari para ilmuwan atau pakar dalam membelajarkan para siswanya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman (Mustaqim, 2012: 34).

Menurut Witherington (Nanang, 2012: 7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang diwujudkan sebagai pola-pola respon baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan.

Sedangkan Cronbach (Sumadi Suryabrata, 2007: 231) menyatakan bahwa *“learning is shown by a change in behavior as a result of experience”*. Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Selain pendapat dari Cronbach, Harold Spears juga berpendapat sama yang menyatakan bahwa: *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka pengertian dari belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam

pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Menurut Suwardjono (2010: 10) sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi dapat didefinisi sebagai :

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, Akuntansi dapat didefinisi sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah Akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan

Menurut Hendi Somantri (2011: 1) akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang berupa pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha, agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan dari adanya transaksi ekonomi untuk mendapatkan informasi ekonomi untuk pihak-pihak yang membutuhkannya.

Dari beberapa pemaparan mengenai pengertian aktivitas, belajar dan akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar akuntansi merupakan aktivitas atau kegiatan siswa baik secara fisik atau psikis di dalam kelas yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mendapat manfaat pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap serta sebagai hasil pengalaman dan interaksi dalam pembelajaran Akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B.Dierich dalam Sardiman A.M (2012: 101) menggolongkan aktivitas belajar menjadi 8 kelompok yakni :

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku, berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Ngalim Purwanto (2014: 102) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yang meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor ini antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Selain itu Ngalim Purwanto (2014: 104) juga menyatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting. Karena sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Cara mengajar dan alat-alat pembelajaran dapat dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menurut Sardiman A.M (2012: 45), terdapat delapan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas dalam belajar, yaitu :

- 1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang ditujukan kepada suatu objek penalaran atau dapat dikatakan sebagai

banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Oleh karena itu upaya guru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

2) Pengamatan

Pengamatan adalah cara untuk mengenal dunia secara riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.

3) Tanggapan

Tanggapan merupakan gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa. Tanggapan dapat diartikan sebagai respon atau kesimpulan dari siswa setelah adanya pengamatan yang dilakukan.

4) Fantasi

Fantasi merupakan kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, siswa dapat mengembangkan tanggapan atas pengamatan secara luas.

5) Ingatan

Secara teoritis ingatan berfungsi mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan dapat diartikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.

6) Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

7) Bakat

Bakat adalah salah satu dari kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.

8) Motif (Motivasi)

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan pula sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2014: 233), faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari luar siswa dan dari dalam siswa. Kedua faktor tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1) Faktor dari luar siswa

Faktor dari luar siswa masih dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor nonsosial seperti halnya keadaan udara, suhu udara, cuaca (pagi, siang, sore atau malam), tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Semua faktor harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas peserta didik.

b) Faktor sosial

Faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun ketidak hadirannya. Kehadiran orang-orang lain pada waktu yang tidak sesuai akan mengganggu kegiatan pembelajaran.

2) Faktor dari dalam siswa

Faktor dari dalam siswa juga masih dapat digolongkan lagi menjadi dua yaitu :

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini merupakan keadaan jasmani siswa yang akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Keadaan jasmani yang sehat tentu akan berbeda dengan keadaan jasmani yang kurang sehat, serta nutrisi yang cukup untuk mendukung aktivitas belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini misalnya terdapat rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin menyelidiki lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Faktor psikologis ini mendorong seseorang melakukan aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari faktor luar. Salah satu faktor luar yang dikemukakan di atas adalah faktor dari model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki kelebihan yakni lebih berorientasi pada keaktifan seperti yang telah dikatakan oleh Vivien (2012).

d. Indikator Aktivitas Belajar

Berdasarkan pemaparan-pemaparan mengenai aktivitas belajar akuntansi di atas, maka indikator aktivitas belajar menurut Sardiman A.M (2012: 101) yaitu :

- 1) Kegiatan visual
 - a. Memperhatikan penjelasan guru
 - b. Membaca materi pelajaran
- 2) Kegiatan lisan

Bertanya kepada guru atau teman selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung.
- 3) Kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 4) Kegiatan menulis
 - a) Mengerjakan soal atau tugas secara kelompok
 - b) Mencatat materi pelajaran
- 5) Kegiatan mental
 - a) Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
 - b) Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
 - c) Mengerjakan kuis secara individual

2. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku,

baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2012: 26).

Motivasi menurut Wlodkowsky (Sugihartono, 2012: 78) adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

Menurut Mc.Donald (Sardiman A.M, 2012: 74), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk membuang atau menghilangkan perasaan tidak suka tersebut.

Motivasi belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan memiliki rangsangan berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan

dari dalam individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dan tidak ada unsur keterpaksaan dari individu tersebut.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran baik dilihat dari segi fungsi maupun nilai atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbul dan berubahnya tingkah laku siswa. Menurut Sardiman A.M (2012: 85) terdapat tiga fungsi dari motivasi yakni :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Nanang Hanafiah (2012: 26) fungsi dari motivasi yaitu :

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna.

c. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Menurut Frandsen (Sardiman A.M , 2012: 86) macam-macam motivasi antara lain adalah :

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motivasi yang timbul karena dipelajari.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan yakni :

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk kepada gejala intrinsik yaitu menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang terpenting kebutuhan individu itu tidak hanya sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmani misalnya seperti refleksi, insting, otomatis dan nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diberi rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2012: 33) menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat atau keinginan, dorongan belajar dan harapan akan cita-cita.
- 2) Sedangkan faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan

tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2012: 46) menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi;
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- 6) Adanya ganjaran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar terdapat dua macam yakni dari dalam diri seseorang dan rangsangan dari luar. Rangsangan dari luar bisa didapatkan dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model Pembelajaran Kooperatif menurut Wina Sanjaya (2011 : 249) memiliki kelebihan yaitu interaksi yang timbul dalam pembelajaran kooperatif dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir maka dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan menjadi faktor dalam upaya meningkatnya motivasi belajar siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pemaparan-pemaparan mengenai motivasi belajar akuntansi di atas, maka indikator keberhasilan motivasi belajar (Sardiman A.M. 2012: 83) yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap pelajaran akuntansi
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Agus Suprijono (2014: 54) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 243), pembelajaran kelompok memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif yang berkaitan dengan hal yang dapat menyebabkan anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan komponen struktur insentif kooperatif yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok yang menuntut kerjasama antar anggota kelompok dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik metode pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2011: 244) antara lain:

1) Pembelajaran Secara Tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, dimana akan membuat setiap siswa belajar saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan organisasi, dan kontrol. Dalam fungsi perencanaan, fungsi perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, fungsi organisasi menunjukkan bahwa dalam kelompok perlu adanya pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota kelompok, fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang dibuat melalui langkah-langkah pembelajaran yang disepakati bersama. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi kontrol yang memiliki tujuan agar dalam pembelajaran kooperatif dapat ditentukan kriteria keberhasilan yang dicapai.

3) Kemampuan Bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh kelompok. Oleh karena itu, dalam kelompok perlu adanya kerjasama, saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Keterampilan Bekerjasama

Keinginan untuk bekerjasama dalam kelompok kemudian akan digambarkan dengan keterampilan. Siswa akan terdorong untuk memiliki kemampuan komunikasi melalui berbagai masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anggota kelompok lain.

c. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2011: 246) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Keberhasilan yang akan diraih kelompok merupakan usaha dari setiap anggota kelompok. Dalam kelompok terdiri dari beberapa karakteristik individu, maka diharapkan anggota yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu anggota lain yang kesulitan agar tujuan kelompok dapat tercapai.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus merasa memiliki dan melakukan yang terbaik untuk kelompok.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi, dari kegiatan ini diharapkan setiap anggota kelompok mendapatkan pembelajaran dan pengalaman mengenai kerja sama, saling menghargai perbedaan dan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan anggota kelompok.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi sehingga kerjasama antar anggota akan membuahkan keberhasilan yang diharapkan.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2014: 57) tujuan dalam kelompok dapat bersifat instrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Tujuan instrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.
- 2) Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

1) Kelebihan

Menurut Wina Sanjaya (2011: 249) dalam pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- a) Siswa tidak bergantung hanya kepada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir dari berbagai sumber serta belajar dari siswa lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan secara verbal.

- c) Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk respek terhadap orang lain dengan menyadari akan segala keterbatasannya dan mau menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f) Dengan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.
- g) Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi lebih nyata.
- h) Interaksi yang timbul dalam pembelajaran kooperatif dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

2) Kekurangan

Disamping memiliki beberapa keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a) Diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk memahamkan kepada siswa tujuan dari pembelajaran kooperatif.
- b) Perlunya *peer teaching* yang efektif agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik.

- c) Prestasi yang diraih dari pembelajaran kooperatif adalah prestasi kelompok, sedangkan diharapkan pula prestasi individu siswa juga meningkat.
- d) Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif diperlukan lebih dari satu kali penerapan metode ini.
- e) Selain kemampuan bekerjasama, kemampuan individual merupakan hal penting bagi seseorang. Oleh karena itu, tidak mudah untuk membangun kedua hal tersebut.

f. Pengertian Model Pembelajaran Tipe TS-TS

Menurut Spencer Kagan (Miftahul Huda. 2011: 141), model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) atau dua tinggal dua tamu adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yaitu :

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri lalu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), siswa dikondisikan agar aktif yaitu dengan memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain di depan kelas.

g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe TS-TS

Menurut Vivien (2012) Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Sedangkan kekurangan dari model TSTS adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Een Ruhama (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya di mana bisa dilihat pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63.66% meningkat menjadi 68.85% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat lagi menjadi 79.85% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan menjadi 95%. Persamaan penelitian dari Een Ruhama dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan juga penelitian ini meneliti mengenai motivasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayat (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi

diperoleh skor sebesar 78,17% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,12% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 4,95%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,83% dimana skor pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 83,06% pada siklus II. Dari data Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,93. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 6,45 serta naiknya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 58,06% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%. Persamaan penelitian Agung Hidayat dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan juga penelitian ini tidak meneliti mengenai prestasi belajar tetapi mengenai motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Zakaria (2015) dengan judul “The Implementation Of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray To Increase Students’ Learning Activity In Accounting Class XII AK 2 SMK Negeri 1 Klaten” menyimpulkan adanya peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus 1 sebesar 49,55% meningkat menjadi

80,09% pada siklus 2. Berdasarkan lembar angket dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 63,50% sebelum penerapan menjadi 78,09% setelah penerapan TSTS. Persamaan penelitian Reza Zakaria dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai aktivitas belajar siswa sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti dan penelitian ini tidak hanya meneliti mengenai aktivitas tetapi juga meneliti tentang motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Agar sistem pengajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan, diperlukan sebuah model pembelajaran yang relevan dalam praktik pengajarannya. Salah satu dari model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah model pembelajaran konvensional yang dirasa belum efektif yang akan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional, pembelajaran berpusat pada guru yaitu guru berceramah mengenai materi pelajaran sehingga tampak kurang efektif. Pembelajaran tersebut cenderung berjalan satu arah. Hal tersebut menyebabkan aktivitas dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar berkurang, seperti munculnya permasalahan siswa merasa jenuh, bosan pada saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, terdapat siswa yang ikut berbicara,

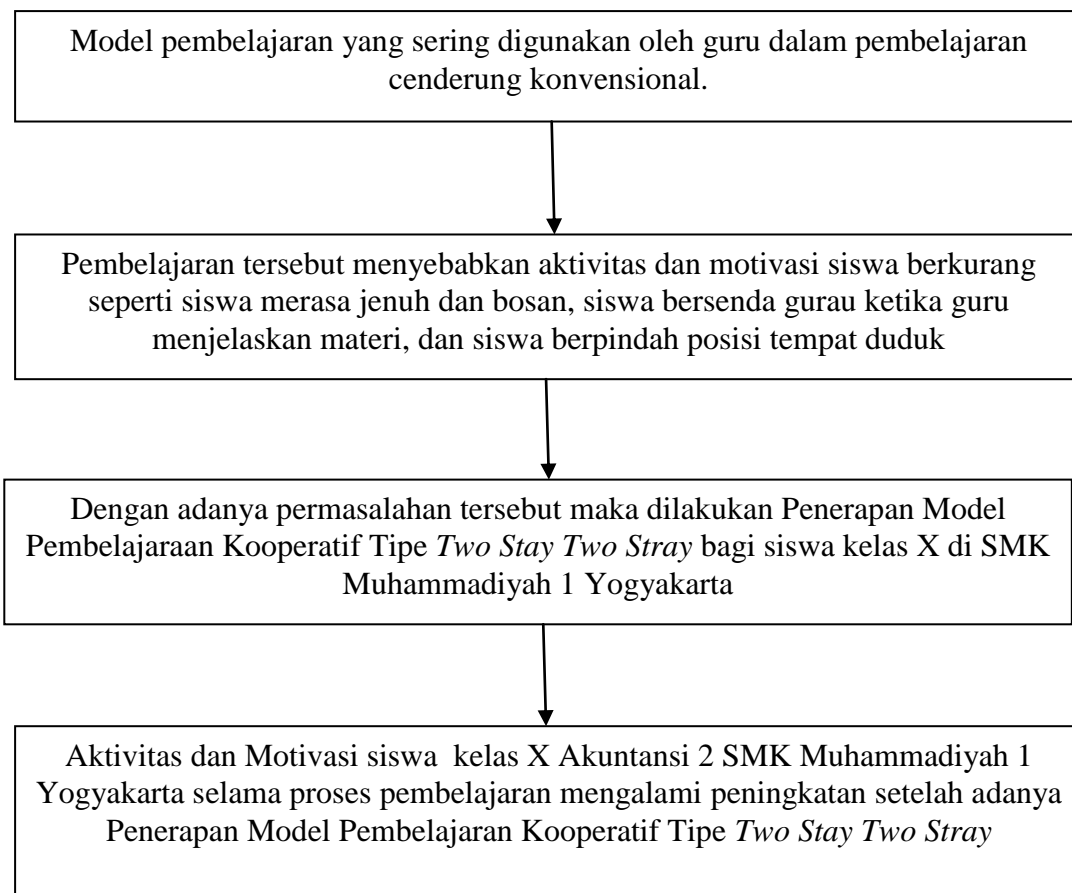
bersenda gurau dengan temannya, belum siap mengikuti pelajaran dan berpindah posisi tempat duduk.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif selama aktivitas pembelajaran di kelas sedang berlangsung serta memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa agar lebih fokus dan lebih giat untuk mempelajari pembelajaran yang disampaikan guru.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TS-TS ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Model pembelajaran ini, secara langsung melibatkan aktivitas siswa. Model pembelajaran ini, mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran yang berbeda dengan berdiskusi berkelompok dan kemudian saling bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi lebih dan kemudian didiskusikan kembali dengan kelompok awalnya mengenai informasi yang didapatnya. Hal ini tentu saja akan menjadikan antusiasme siswa mengenai pembelajaran akuntansi menjadi maksimal. Antusias yang maksimal menandakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tentu saja akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa tersebut meningkat.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS ini, diharapkan siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berikut gambaran dari pemaparan kerangka berpikir di atas :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terletak di Jl. Nitikan No 48 Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016 dengan menyesuaikan jam pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 2.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran akuntansi dan peneliti Penelitian tindakan kelas menurut Saur Tampubolon (2014: 19) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan tersebut juga meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan yang ideal apabila dilakukan secara berpasangan antara peneliti dengan guru. Dikatakan ideal karena terdapat

upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

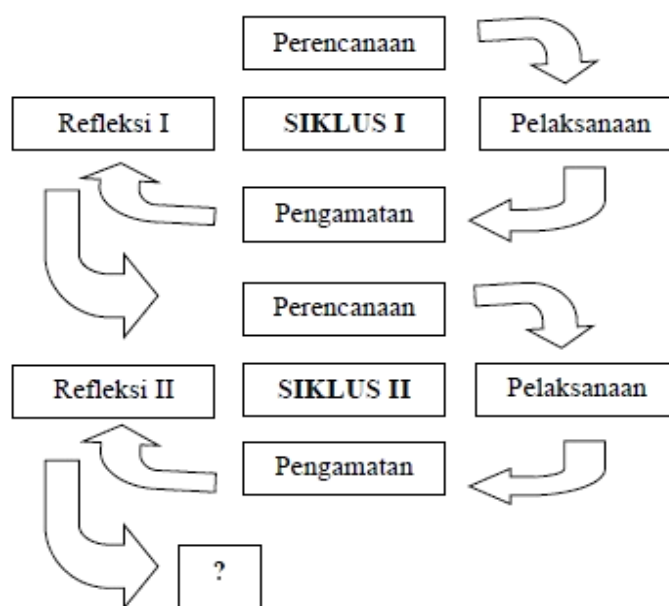
Pengertian penelitian tindakan kelas dikemukakan Wina Sanjaya (2012:

26) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menemukan model pembelajaran yang inovatif untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas baik yang dialami oleh siswa atau guru.

Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan desain model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2012 : 16)

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan aktivitas dan motivasi siswa atau tidak. Penelitian ini menggunakan dua siklus, karena pada siklus II terdapat peningkatan skor dari Aktivitas Belajar Akuntansi dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta..

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berjumlah 41 siswa. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan siswa baik fisik maupun psikis selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Adapun indikator-indikator yang akan diukur antara lain:

a. Kegiatan visual :

1) Memperhatikan penjelasan guru

2) Membaca materi pelajaran

b. Kegiatan lisan

Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

c. Kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penjelasan guru

d. Kegiatan menulis

1) Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok,

2) Mencatat materi pelajaran

e. Kegiatan mental

1) Melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah,

2) Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran

3) Mengerjakan kuis secara individual

Aktivitas Belajar dalam penelitian ini diukur dan dibandingkan antara siklus I dengan siklus II untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan dorongan atau rangsangan dari dalam maupun dari luar siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar ini dapat terlihat apabila siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab yang baik dan segala perilaku yang menuju ke hal positif selama proses pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar akuntansi dalam penelitian ini (Sardiman A.M, 2012: 83) antara lain yaitu :

a. Tekun menghadapi tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan segera, mengerjakan tugas guru sampai selesai, dan mengumpulkan tepat waktu.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Tidak mudah menyerah apabila menemui kesulitan dan mencoba untuk memecahkannya.

c. Menunjukkan minat terhadap pelajaran

Menunjukkan ketertarikan kepada suatu hal seperti misalnya soal-soal dan informasi-informasi baru.

- d. Lebih senang bekerja mandiri
Tidak bergantung kepada orang lain.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
Memiliki kepercayaan diri dan pendirian yang tetap.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
Melakukan suatu hal yang nantinya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dan dibandingkan antara siklus I dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Dalam pembelajaran menggunakan tipe ini, siswa diharapkan akan melakukan berbagai aktivitas sebagai proses belajar dan memiliki

motivasi yang tinggi untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka memperoleh konsep materi pelajaran dan keterampilan Akuntansi.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini merupakan model pembelajaran secara berkelompok untuk mendiskusikan mengenai suatu hal yang telah ditentukan oleh guru. Pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), hal yang dilakukan peneliti adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen. Setelah dibagi kelompok, setiap kelompok diminta mendiskusikan masalah dengan tengang waktu yang telah ditentukan, kemudian dua orang dari tiap kelompok akan berpindah ke kelompok yang lain untuk berdiskusi dengan waktu yang diberikan. Setelah waktu diskusi dengan kelompok lain usai, dua orang penamu kembali kepada kelompok asalnya untuk mendisuksikan kembali hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok lain serta mempresentasikan di depan kelas.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, biasanya dilaksanakan sekurang-kurangnya terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat tahapan tersebut. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus

melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran. Langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan, seperti :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai skenario pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- 2) Pembuatan materi pembelajaran akuntansi yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta kunci jawaban
- 4) Pembuatan Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 5) Pembuatan Angket yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi pada siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari beberapa perencanaan yang telah disusun. Kegiatan yang terjadi yaitu :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa' dan presensi
 - b) Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa

- c) Guru menyampaikan kompetensi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait kompetensi yang dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).
- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.
- d) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- e) Siswa yang bertugas sebagai *Stay* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Stray* akan berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi materi.
- f) Siswa *Stray* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.

g) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.

3) Kegiatan akhir

a) Siswa dengan pengarahannya guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

c) Guru menutup dengan do'a dan salam

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, diharapkan dapat mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan mempersiapkan pedoman observasi sebagai pedoman dalam penyusunan catatan kegiatan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Refleksi tersebut berupa diskusi antara peneliti, guru yang bersangkutan dan para observer. Diskusi bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi, apakah ada peningkatan baik dari aktivitas ataupun motivasi belajar siswa. Selanjutnya disusun pemecahan atas masalah tersebut. Hasil dari tahap ini kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar bagi tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus dua dirancang dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Masalah-masalah yang timbul pada siklus pertama ditetapkan alternatif pemecahan masalah dan juga perbaikan perencanaan dengan harapan tidak terulang pada siklus selanjutnya. Siklus ke II ini meliputi kegiatan-kegiatan :

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan di siklus I. Menetapkan rencana baru sebagai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I serta dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan ini pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Guru mengajar sesuai RPP dan materi yang disajikan merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya. Pada RPP siklus II Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan berbeda dengan KD pada siklus I.

Anggota kelompok pada siklus II berbeda dengan anggota pada siklus I, hal ini dikarenakan agar anggota kelompok lebih heterogen dan siswa tidak merasa bosan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan kemudian dicatat pada lembar observasi sama seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali untuk pelaksanaan siklus III.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan kemudian mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2013 : 86).

Di dalam penelitian tindakan kelas, observasi menjadi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau aktivitas pembelajaran yang berlangsung, baik perilaku guru maupun siswa.

Pada saat penelitian berlangsung, guru mata pelajaran akuntansi yang bersangkutan akan menjadi pelaku dari Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* atau dapat dikatakan sebagai kolaborator, sedangkan peneliti akan bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran akuntansi. Selain guru dan peneliti, terdapat pula observer (pengamat lain selain peneliti) yang akan membantu melakukan penilaian terhadap siswa-siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aktivitas belajar akuntansi yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pedoman penilaian untuk membantu pemberian skor mengenai aktivitas belajar akuntansi kepada tiap siswa dan membuat catatan tentang seluruh kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010 : 194). Angket juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk meneliti mengenai motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu menggunakan tipe *Two Stay Two Stray*.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket terbuka, yakni angket yang telah disediakan jawaban sehingga responden menjawabnya dengan memilih beberapa jawaban yang tertera.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 201), dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis atau dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang diselidiki seperti data mengenai siswa, daftar nilai dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dapat digunakan dokumentasi yang berupa foto atau video sebagai pelengkap.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi atau pengamatan di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan pedoman observasi hanya terkait dengan aktivitas belajar akuntansi siswa yang dapat diamati pada saat pembelajaran akuntansi

berlangsung. Berikut ini pedoman observasi mengenai aktivitas belajar untuk pengamatan yang akan dilaksanakan.

Tabel 1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Kegiatan	Aspek yang diamati	Nomor Butir
Visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1
	Siswa membaca materi pelajaran	2
Lisan	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	3
Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	4
Menulis	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	5
	Siswa mencatat materi pelajaran	6
Mental	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	7
	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	8
	Siswa mengerjakan kuis secara individual	9

Sumber : Sardiman A.M. 2012 : 101

Berdasarkan indikator di atas, peneliti akan memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan rincian sebagai berikut :

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Skor 3	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru
Skor 2	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi sering diselingi dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

b. Siswa membaca materi pelajaran

Skor 3	Siswa aktif membaca materi pelajaran
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dan tidak berusaha untuk memahaminya atau sambil melakukan kegiatan lain
Skor 1	Siswa tidak membaca materi pelajaran

- c. Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Skor 3	Siswa bertanya kepada guru atau teman tanpa perlu dipersilahkan
Skor 2	Siswa bertanya kepada guru atau teman dengan dipersilahkan terlebih dahulu
Skor 1	Siswa tidak bertanya kepada guru atau teman pada saat proses pembelajaran

- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

Skor 3	Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
Skor 2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok tetapi sambil melakukan kegiatan lain
Skor 1	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

- e. Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

Skor 3	Siswa aktif mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
Skor 2	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok tetapi hanya sebagian kecil saja
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

- f. Siswa mencatat materi pelajaran

Skor 3	Siswa aktif membaca materi pelajaran
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dan tidak berusaha untuk memahaminya
Skor 1	Siswa tidak membaca materi pelajaran

- g. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

Skor 3	Siswa aktif berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
Skor 2	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah tetapi juga diselingi dengan berdiskusi hal lain di luar pembelajaran
Skor 1	Siswa tidak berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

h. Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran

Skor 3	Siswa aktif membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran
Skor 2	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran tetapi kurang peduli apakah temannya sudah paham atau belum
Skor 1	Siswa tidak membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran

i. Siswa mengerjakan kuis secara individual

Skor 3	Siswa aktif mengerjakan kuis secara individual
Skor 2	Siswa mengerjakan kuis secara individual tetapi kadang meminta bantuan temannya
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan kuis secara individual

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Angket dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban angket. Adapun kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam penyusunan pernyataan dalam angket adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	No Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1,2,3*	3
Ulet menghadapi kesulitan	4*,5	2
Memiliki minat terhadap pelajaran	6,7,8*	3
Lebih senang bekerja mandiri	9*,10	2
Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	11,12,13	3
Dapat mempertahankan pendapatnya	14,15,16	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17,18	2
Senang mencari dan memecahkan masalah	19,20*	2
Jumlah		20

Keterangan :)* pernyataan negatif

Sumber : Sardiman A.M, 2012: 83

Tabel 3 Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

H. Teknik Analisis Data

1. Pedoman Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian dipersentasekan sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif. Untuk menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Angket

Setiap butir pernyataan angket di kelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian dihitung jumlah skor pada setiap butir sesuai dengan pedoman penskoran yang dibuat. Jumlah hasil skor yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket. Pilihan pernyataan dalam angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah yang berturut-turut nilai penskorannya adalah 4, 3, 2, dan 1. Dan untuk pertanyaan negatif penskorannya kebalikan dari pertanyaan positif. Cara menghitung persentase skor yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor hasil motivasi siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian ini, maka penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi dua aspek berikut yaitu:

1. Aktivitas belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kategori. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu 75%.
2. Motivasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kategori. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan beralamat di Jl Nitikan no 48 Umbulharjo Yogyakarta 55162 Telp : (0274) 370850. Visi dari SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah Menjadi sekolah unggul yang berwawasan global, yang berorientasi pada perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ, sedangkan misinya yaitu:

1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
2. Menghasilkan tamatan yang professional dalam menghadapi tantangan global.
3. Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.
4. Menghasilkan tamatan yang berkompeten sehingga dapat terserap di dunia usaha dan dunia industri.
5. Menghasilkan tamatan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan.

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki 3 program kompetensi keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kompetensi Keahlian Multimedia, Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4 Kompetensi Keahlian SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1	Akuntansi	5
2	Multimedia	6
3	Teknik Komputer dan Jaringan	3

Sumber : Data SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Kelas X Akuntansi 2 merupakan salah satu kelas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa. Kelas X Akuntansi 2 memperoleh pelajaran dasar akuntansi sebanyak 10 jam pelajaran setiap minggunya, yaitu pada hari Rabu (2 jam), Kamis (3 jam), Jumat (2 jam) dan Sabtu (3 jam). Dalam proses pembelajaran, siswa mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan guru sebagai sumber utama mereka belajar.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Laporan Siklus 1

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga pada pukul 07.00 - 09.15 WIB dengan materi pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian dan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Koordinasi dilakukan untuk

membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), materi pelajaran, soal dan jawaban diskusi kelompok, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, dan angket. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen yaitu dengan mengurutkan berdasarkan absen. Untuk memudahkan observer selama observasi, maka siswa diberikan tanda pengenal (*number tag*) berupa nomor absen yang akan dikenakan selama jalanya pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada dasarnya merupakan pengimplementasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Adapun Pengimplementasiannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan presensi
- b) Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa
- c) Guru menyampaikan kompetensi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait kompetensi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompoknya terdiri dari 4 orang, dan terdapat 1 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).
- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri
- d) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- e) Siswa yang bertugas sebagai *Stay* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Stray* akan berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi materi.
- f) Siswa *Stray* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.

g) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru menutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5 Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	73,17%
2.	Siswa membaca materi pelajaran	68,29%
3.	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	69,92%
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	74,80%
5.	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	77,24%
6.	Siswa mencatat materi pelajaran	68,29%
7.	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	76,42%
8.	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	69,42%
9.	Siswa mengerjakan kuis secara individual	75,61%
Skor Rata-rata		72,63%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 7, Hal 128 -130)

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat enam indikator yang belum mencapai nilai kriteria minimal yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru (73,17%), siswa membaca materi pelajaran (68,29%), siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi berlangsung (69,92%), siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok (74,80%), siswa mencatat materi pelajaran (68,29%), dan siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran (69,42%). Sedangkan indikator yang sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan adalah indikator Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok (82,11%), Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah (76,42%) , dan Siswa mengerjakan kuis secara individual (75,61%). Dari data ini, informasi yang

didapatkan selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

2) Data Angket

Pengisian angket diberikan setelah proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus I dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 6 Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

Indikator	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
Tekun menghadapi tugas	1	74,39%	71,95%
	2	65,85%	
	3	75,61%	
Ulet menghadapi kesulitan	4	73,17%	78,05 %
	5	82,93%	
Memiliki minat terhadap pelajaran	6	76,83%	71,14%
	7	50,61%	
	8	85,98%	
Lebih senang bekerja mandiri	9	57,32%	59,45%
	10	61,59%	
Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	11	80,49%	83,13%
	12	84,76%	
	13	84,15%	
Dapat mempertahankan pendapatnya	14	59,15%	67,68%
	15	54,27%	
	16	89,63%	
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17	75,00%	75,30%
	18	75,61%	
Senang mencari dan memecahkan masalah	19	65,24%	74,90%
	20	82,93%	
Skor Rata-rata		72,74%	72,77%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 8, Hal 131-133)

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu tekun menghadapi tugas (71,95%), Memiliki minat terhadap pelajaran (71,14%), Lebih senang bekerja mandiri (59,45%), Dapat mempertahankan pendapatnya (67,68%) dan Senang mencari dan memecahkan masalah (74,90%). Sedangkan ketiga indikator lainnya telah mencapai 75%.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi dan perhitungan angket siklus I. Diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan peningkatan skor untuk aspek Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi diketahui bahwa terdapat enam indikator yang masih belum mencapai kriteria minimum yaitu indikator memperhatikan penjelasan guru (73,17%), membaca materi pelajaran (68,29%), bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi berlangsung (69,92%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok (74,80%), mencatat materi pelajaran (68,29%), dan membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran (69,42%).

Sedangkan dari hasil angket diketahui bahwa terdapat indikator 5 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu tekun menghadapi tugas (71,95%), Memiliki minat terhadap pelajaran (71,14%), Lebih senang bekerja mandiri (59,45%), Dapat mempertahankan pendapatnya (67,68%) dan Senang mencari dan memecahkan masalah (74,90%).

Berdasarkan hasil observasi dan angket pada siklus I yang telah dijelaskan, maka telah disepakati bersama dengan guru mata pelajaran bahwa akan dilaksanakan siklus II dengan pembelajaran (TS-TS) yang lebih bermakna sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperbaiki hal tersebut, telah disepakati bahwa dalam pelaksanaannya guru akan melakukan beberapa rencana perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan pemberian materi yang lebih jelas sehingga siswa akan mudah mengikuti pelajaran, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan, dan siswa juga dapat mencatat informasi yang diduplikasinya. Kemudian siswa akan diberi waktu yang lebih lama untuk membaca *handout* yang telah dibagikan sebelum menjalankan kegiatan diskusi dengan tipe TSTS. Dengan membaca *handout* yang telah diberikan kepada masing-masing siswa, siswa diharuskan membaca materi secara mandiri agar setiap siswa dapat memahami dengan betul materi yang akan dibahas selain mendengarkan penjelasan dari guru sebelum pelaksanaan diskusi.

Pada saat sesi diskusi dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* guru akan memberikan penjelasan agar diharapkan siswa lebih aktif bertanya kepada teman satu kelompok maupun dengan kelompok lain (dalam kegiatan diskusi dengan kelompok sendiri dan juga pada saat bertamu ke kelompok lain) mengenai kesulitan atau materi yang belum dipahaminya serta siswa yang memiliki informasi lebih dapat menjelaskan kepada siswa yang masih belum paham dengan materi. Pembagian kelompok dalam kegiatan diskusi juga berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti pelajaran, oleh karenanya peran guru untuk membantu proses perbaikan yaitu dengan cara membagi kelompok secara heterogen (tidak berdasarkan nomor absen) yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu dari kemampuan akademis, kemampuan bersosialisasi, dan aspek lain sehingga siswa dapat lebih percaya diri berbaur dengan kelompoknya.

Selain itu, dalam sesi diskusi dengan menerapkan *Two Stay Two Stray* ini, siswa akan mendapatkan berbagai macam jawaban diskusi pada saat kegiatan bertamu ke kelompok lain, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak percaya diri dan kemudian mengubah jawaban diskusi kelompoknya dengan jawaban diskusi dari kelompok lain setelah kembali ke kelompok asalnya, untuk itu diharapkan pada siklus ke II nanti, siswa dapat mempertahankan jawaban diskusi kelompoknya. Dalam sesi diskusi, permasalahan

yang diberikan lebih kompleks dari yang siklus I agar siswa lebih tekun menghadapinya dan senang memecahkan masalahnya dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

2. Laporan Siklus 2

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2016 pada jam pelajaran kelima sampai jam ke tujuh (10.35-12.35) dengan materi menyusun laporan keuangan Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II:

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Pada tahap ini, peneliti bersama guru membahas mengenai rincian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Selain itu dipersiapkan pula perangkat dan instrumen pembelajaran seperti pada siklus I. Dalam tahap ini juga dipersiapkan pengelompokan siswa yang dibagi secara heterogen (berbeda dengan siklus I).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang dibuat. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan presensi
- b) Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa
- c) Guru menyampaikan kompetensi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan terkait kompetensi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompoknya terdiri dari 4 orang, dan terdapat 1 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).
- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri
- d) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- e) Siswa yang bertugas sebagai *Stay* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan

siswa yang bertugas sebagai *Stray* akan berpindah ke kelompok lain untuk mencari informasi materi.

- f) Siswa *Stray* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.
- g) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru menutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7 Data Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	78,05%
2.	Siswa membaca materi pelajaran	83,74%
3.	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	78,05%
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	84,55%
5.	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	83,74%
6.	Siswa mencatat materi pelajaran	80,49%
7.	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	85,37%
8.	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	76,42%
9.	Siswa mengerjakan kuis secara individual	78,86%
Skor Rata-rata		81,03%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 12, Hal 147-150)

Dari data di atas diketahui bahwa skor pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh skor 81,03%.

2) Data Angket

Pengisian angket diberikan setelah proses pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus I dapat ditampilkan data sebagai berikut :

Tabel 8 Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Indikator	Butir	Skor Butir	Skor Indikator
Tekun menghadapi tugas	1	81,10%	81,10%
	2	82,93%	
	3	79,27%	
Ulet menghadapi kesulitan	4	76,22%	79,88%
	5	83,54%	
Memiliki minat terhadap pelajaran	6	81,10%	77,24%
	7	64,02%	
	8	86,59%	
Lebih senang bekerja mandiri	9	75,00%	75,30%
	10	75,61%	
Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	11	80,49%	83,54%
	12	85,37%	
	13	84,76%	
Dapat mempertahankan pendapatnya	14	70,73%	75,61%
	15	65,85%	
	16	90,24%	
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17	77,44%	78,66%
	18	79,88%	
Senang mencari dan memecahkan masalah	19	71,34%	77,74%
	20	84,15%	
Skor Rata-rata			78,78%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 13, Hal 149-152)

Berdasarkan data siklus II di atas menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami perubahan di mana semua indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan

dengan baik pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan indikator Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang diterapkan yaitu 75%. Setelah melakukan evaluasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya skor Aktivitas dan Motivasi Belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih aktif bertanya apabila menemui kesulitan setelah mendengarkan penjelasan ringkas dari guru dan membaca *handout* serta dalam kegiatan diskusi siswa mulai aktif mengutarakan pendapatnya. Maka dari itu, upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diakhiri pada siklus II.

C. Hasil Penelitian

1. Observasi

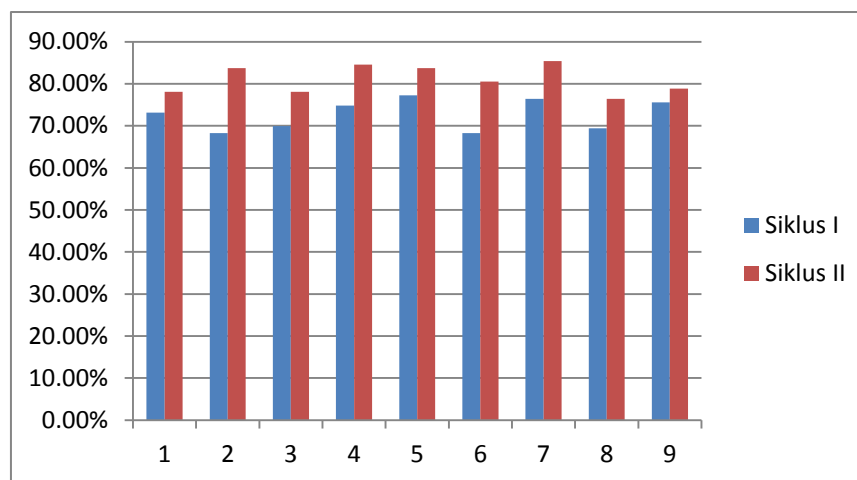
Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9 Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa berdasarkan Lembar Observasi

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	73,17%	78,05%
2	Siswa membaca materi pelajaran	68,29%	83,74%
3	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	69,92%	78,05%
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	74,80%	84,55%
5	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	77,24%	83,74%
6	Siswa mencatat materi pelajaran	68,29%	80,49%
7	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	76,42%	85,37%
8	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	69,42%	76,42%
9	Siswa mengerjakan kuis secara individual	75,61%	78,86%
Skor Rata-rata		72,63%	81,03%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 7 & 12, Hal 128 & 147)

Berikut ini adalah diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari Siklus I ke Siklus II :



Gambar 3 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Keterangan :

- 1 = Memperhatikan penjelasan guru
- 2 = Membaca materi pelajaran
- 3 = Bertanya kepada teman atau guru selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung
- 4 = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 5 = Mengerjakan soal atau tugas secara kelompok
- 6 = Mencatat materi pelajaran
- 7 = Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
- 8 = Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
- 9 = Mengerjakan kuis secara individual

Berdasarkan data dari pedoman observasi yang didapatkan oleh observer pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 6 indikator yang tidak mencapai kriteria minimal yaitu memperhatikan penjelasan guru (73,17%), membaca materi pelajaran (68,29%), bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi (69,92%), mendengarkan penjelasan guru (74,80%), mencatat materi pelajaran (68,29%), dan membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran (69,92%) . Sedangkan ketiga indikator yang lain sudah melebihi kriteria minimal 75%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 72,63%.

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dimana semua indikator telah memenuhi kriteria minimum 75% dan 6 indikator yang kurang pada siklus I juga telah meningkat dan melebihi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang kurang pada siklus I dan meningkat pada siklus II diantaranya memperhatikan penjelasan guru dari 73,17% menjadi 85,37%, membaca materi pelajaran dari 68,29% menjadi

83,74%, bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi dari 69,92% menjadi 78,05%, mendengarkan penjelasan guru dari 74,80% menjadi 84,55%, mencatat materi pelajaran dari 68,29% menjadi 80,49%, dan membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran dari 69,92% menjadi 76,42%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 81,03%.

2. Angket

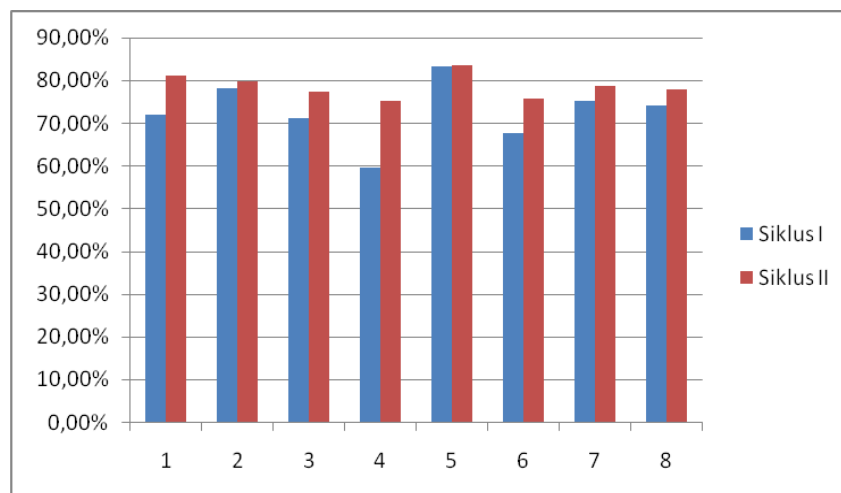
Angket Motivasi Belajar Akuntansi didistribusikan pada akhir pembelajaran pada setiap siklusnya dan angket yang dibagikan tiap siklusnya sama. Dari angket yang telah disitribusikan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10 Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Angket

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	71,95%	81,10%
2	Ulet menghadapi kesulitan	78,05%	79,88%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	71,14%	77,24%
4	Lebih senang bekerja mandiri	59,45%	75,30%
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	83,13%	83,54%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	67,68%	75,61%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,30%	78,66%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	74,09%	77,84%
Skor Rata-rata		72,77%	78,78%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 8 & 13, Hal 131 & 149)

Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa dari siklus I ke siklus II :



Gambar 4 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Keterangan :

- 1 = Tekun menghadapi tugas
- 2 = Ulet menghadapi kesulitan
- 3 = Menunjukkan minat terhadap pelajaran
- 4 = Lebih senang bekerja mandiri
- 5 = Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6 = Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7 = Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8 = Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yang telah mencapai kriteria minimal yaitu indikator tekun menghadapi tugas (71,95%), Memiliki minat terhadap pelajaran (71,14%), Lebih senang bekerja mandiri (59,45%), Dapat mempertahankan pendapatnya (67,68%) dan Senang mencari dan memecahkan masalah (74,90%). Pada siklus II mengalami perubahan

dimana semua indikator sudah mencapai kriteria yaitu mencapai keberhasilan yang ditetapkan (75%).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Observasi

Aktivitas Belajar siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diukur dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah tersebut di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) baik pada siklus I maupun siklus II siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang mencerminkan Aktivitas Belajar siswa. Berikut ini disajikan data Aktivitas Belajar siswa pada siklus I dan siklus II yakni:

Tabel 11 Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi

No	Indikator	Skor		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	73,17%	78,05%	4,88%
2	Siswa membaca materi pelajaran	68,29%	83,74%	15,45%
3	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	69,92%	78,05%	8,13%
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	74,80%	84,55%	9,75%
5	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	77,24%	83,74%	6,5%
6	Siswa mencatat materi pelajaran	68,29%	80,49%	12,2%
7	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	76,42%	85,37%	8,95%
8	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	69,42%	76,42%	7%
9	Siswa mengerjakan kuis secara individual	75,61%	78,86%	3,25%
Skor Rata-rata		72,63%	81,03%	8,4%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 7 & 12, Hal 128 & 147)

Berdasarkan data perbandingan skor Aktivitas Belajar Akuntansi di atas, maka penjelasan rinci mengenai indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

a. Memperhatikan penjelasan guru

Terjadi peningkatan pada siklus I (73,17%) ke siklus II (78,05%) sebesar 4,88% dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini. Siswa akan memperhatikan penjelasan guru apabila situasi dan kondisi kelas dapat mendukung, karena itu guru akan selalu

mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap pemaparan materi dari guru, fokus materi yang diberikan pada siswa adalah materi yang akan didiskusikan secara kelompok. Guru harus memberikan penjelasan kepada siswa dengan sejelas-jelasnya, dengan begitu maka siswa akan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan.

b. Membaca materi pelajaran

Pada indikator membaca materi pelajaran terdapat peningkatan persentase dari siklus I (68,29 %) ke siklus II (83,74 %) yaitu sebesar 15,45%. Berdasarkan pengamatan pada siklus I, beberapa siswa masih tidak membaca materi (*handout*) yang diberikan, mereka lebih cenderung langsung mengerjakan tugas dan kemudian bertanya mengenai hal yang dianggapnya tidak bisa. Oleh karena itu, pada siklus II, guru telah menyarankan terlebih dahulu kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sehingga siswa tidak perlu menanyakan sesuatu yang tidak diketahuinya padahal sudah tercantum dibuku kecuali masih kurang paham mengenai penjelasan yang diberikan di *handout*. Seperti pendapat dari Wina Sanjaya (2011 : 249) bahwa dengan adanya pembelajaran kooperatif, siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru tetapi dapat menambah kemampuan berpikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber.

- c. Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Terdapat kenaikan sebesar 8,13 % dari siklus I (69,92%) ke siklus II (78,05%). Pada siklus I, skor indikator bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini dikarenakan siswa tampaknya masih terbawa kebiasaan mereka sebelumnya yaitu jarang bertanya, terutama kepada guru. Selain itu, soal yang diberikan pada siklus I tingkat kesulitannya tidak begitu tinggi sehingga mereka menjadi tidak perlu sering bertanya karena bagi mereka soal yang ada cukup mudah untuk dikerjakan. Namun, pada siklus berikutnya siswa diberikan soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi dan harus segera dicari penyelesaiannya, maka ketika mereka tidak bisa mengerjakan, mereka akan berpikir lebih keras dan termotivasi untuk bertanya. Terlebih lagi, guru juga selalu berusaha untuk keliling kelas dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang menghadapi kesulitan sehingga siswa lebih nyaman untuk bertanya. Oleh karena itu, indikator bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi pada siklus II meningkat.

- d. Mendengarkan penjelasan guru dan kelompok

Indikator mendengarkan penjelasan guru dan kelompok mengalami peningkatan dari siklus I (74,80%) ke siklus II (84,55%) sebesar 9,75%. Pada saat guru menjelaskan mengenai materi,

terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan cenderung berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga guru harus berkali-kali mengingatkan siswa dan mencoba menjelaskan ulang. Pada siklus II, mengalami peningkatan, siswa yang sebelumnya tidak mendengarkan sudah mulai terkondisikan untuk mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan alhasil dapat mencapai kriteria keberhasilan. Pada saat sesi diskusi beberapa siswa juga tampak asyik mendiskusikan hal di luar materi pelajaran sehingga yang diskusi kelompok tidak hanya membahas mengenai tugas yang diberikan saja. Seperti halnya penjelasan Wina Sanjaya (2011 : 246) bahwa salah satu prinsip pembelajaran kooperatif adalah saling berpartisipasi dan berkomunikasi aktif.

e. Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

Terdapat kenaikan sebesar 6,5% dari siklus I (77,24%) ke siklus II (83,74%) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berhasil meningkatkan aktivitas siswa untuk saling bekerja sama secara kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa lebih cenderung antusias untuk mengerjakan tugas secara kelompok karena dengan mengerjakan secara kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran.

f. Mencatat materi pelajaran

Indikator mencatat materi pelajaran mengalami keberhasilan yang ditunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II

sebesar 12,2%. Pada siklus I siswa cenderung hanya mendengarkan saja dan sebagian siswa tidak menambahkan beberapa catatan-catatan kecil pada saat pemaparan materi oleh guru, tetapi pada siklus II, mulailah terdapat banyak siswa yang menambahkan informasi dalam catatannya ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini dikarenakan Karena materi pada siklus II yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan ada yang belum diketahuinya sehingga siswa mencatatnya.

- g. Melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah.

Peningkatan sebesar 7% diperoleh dari data siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa diberikan tugas dengan soal mengenai jurnal penyesuaian yang dianggap siswa lumayan rumit dan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk bekerja sama mengerjakan tugas tersebut dengan sesama anggota kelompoknya dan lebih memilih melakukan aktivitas di luar tugas kelompok. Pada siklus II, soal yang diberikan yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan dan pada saat proses diskusi berlangsung, hampir semua siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan segera mengumpulkannya.

- h. Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran

Terjadi peningkatan skor sebesar 7%% dari data siklus I ke siklus II. Pada siklus I, indikator membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan pada saat siswa berkelompok dan menyelesaikan soal diskusi, siswa justru lebih fokus pada penyelesaian soal saja, bukan membantu teman yang lain untuk memahami materi. Pada siklus II, guru lebih memberikan pengertian kepada siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok bahwa mereka memiliki tanggung jawab individual yaitu kesuksesan kelompok bergantung dari kesuksesan masing-masing anggota, maka dari itu tiap anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut adalah menjadi kelompok yang terbaik.

- i. Mengerjakan kuis secara individual

Terjadi peningkatan skor indikator sebesar 3,25% dimana diawali dengan skor 75,61% pada siklus I dan meningkat menjadi 78,76% pada siklus II. Skor indikator mengerjakan kuis secara individual pada siklus I dan siklus II sudah mencapai dan bahkan melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selama pembelajaran mereka dapat memahami materi dengan baik, sehingga memunculkan kepercayaan diri bagi mereka pada saat mengerjakan

kuis. Dengan demikian, selama pelaksanaan kuis rata-rata siswa cenderung mengerjakannya dengan mandiri, mengandalkan kemampuan yang telah miliki.

Dari pembahasan terhadap sembilan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi, maka secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Interaksi yang ditimbulkan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat memicu peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Een Ruhama (2012) dan Reza Zakaria (2015) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Angket

Motivasi siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) selama proses pembelajaran berlangsung diukur dengan menggunakan angket yang

disusun oleh peneliti. Pengisian Angket dilakukan setelah akhir tindakan dengan mengisi 20 butir pernyataan.

Tabel 12 Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi

No	Indikator	Skor		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	71,95%	81,10%	9,15%
2	Ulet menghadapi kesulitan	78,05%	79,88%	1,83%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	71,14%	77,24%	6,1%
4	Lebih senang bekerja mandiri	59,45%	75,30%	15,85%
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	83,13%	83,54%	0,41%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	67,68%	75,61%	7,93%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75,30%	78,66%	3,36%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	74,09%	77,84%	3,75%
Skor Rata-rata		72,77%	78,78%	6,01%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 8 & 13, Hal 131 & 149)

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, dapat dilanjutkan penjelasan secara rinci mengenai setiap indikator-indikator Motivasi Belajar Akuntansi yakni sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Dalam indikator tekun menghadapi tugas terdapat kenaikan sebesar 9,15% dari siklus I ke siklus II. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa siswa merespon positif akan tugas yang diberikan dengan mengerjakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray ini*. Siswa memiliki keinginan dan tanggung jawab yang tinggi untuk memecahkan tugas dan

mengumpulkan jawaban kepada guru dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2011 : 249) bahwa dengan adanya pembelajaran secara kooperatif ini, kemampuan siswa akan berpikir, mengungkapkan pendapat dan saling menerima pendapat lain akan berkembang sehingga siswa akan lebih tekun untuk menghadapi tugas yang diberikan oleh guru.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 78,05% ke 83,54% yaitu sebesar 1,83%. Berdasarkan hasil angket motivasi dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat bahwa siswa pada siklus I beberapa siswa tidak bertanya kepada guru atau teman dan cenderung diam saja. Hal ini dikarenakan karena materi mengenai jurnal penyesuaian tergolong rumit, tugas diskusi yang diberikan lebih ke teori dan siswa masih bingung serta takut untuk bertanya. Pada siklus II, siswa jauh lebih baik yaitu banyak yang mulai bertanya dan bekerja sama untuk memecahkan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan yaitu tugas yang sebagian besar berupa tugas praktik yaitu tugas mengenai penyusunan neraca lajur dan laporan keuangan. Dengan adanya tugas praktik seperti itu, siswa cenderung akan bersama-sama dan lebih berani bertanya kepada guru dan teman yang lain.

c. Menunjukkan minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan skor sebesar 6,1% dari siklus I sebesar 71,14% ke siklus II sebesar 86,59%. Berdasarkan kenaikan skor hasil angket yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memberikan dampak yang positif. Suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Selaras dengan pendapat Wina Sanjaya (2011 : 250) yang berpendapat bahwa kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif ini memberikan interaksi positif yaitu motivasi rangsangan berpikir siswa dapat meningkat.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 15,85% dari data siklus I yaitu sebesar 59,45% ke siklus II menjadi sebesar 75,30%. Pada dasarnya siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan menyelesaikan soal tersebut secara bersama-sama ketika di dalam kelompok. Namun ketika siswa sedang mengerjakan kuis pada siklus I sebagian besar masih terlihat mencontek dan bertanya kepada temannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan adanya kuis baik sebelum maupun sesudah pelajaran, sehingga siswa terlihat kaget dan kurang mempersiapkan diri untuk memahami lebih dalam materi

yang dipelajari. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yang dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mereka sudah mempersiapkan diri khususnya untuk mengerjakan kuis yang diberikan. Saur Tampubolon (2014 : 88) mengemukakan bahwa keberhasilan kerjasama kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran ini dapat melatih tanggungjawab siswa dalam belajar. Dengan adanya tanggungjawab siswa dalam belajar, kemandirian siswa dalam belajar akan dapat ditingkatkan.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Peningkatan sebesar 0,41% terjadi dari siklus I (83,13%) ke siklus II (83,54%). Dari data yang diperoleh selama proses pembelajaran, siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru. Ketika guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat awal kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan cermat dan juga pada saat pelaksanaan siswa juga antusias saat berdiskusi dalam kelompoknya. Jika dilihat dari angket, sebagian besar menyatakan bersemangat belajar saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi. Pembelajaran dengan tipe ini memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota

kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan (Wina Sanjaya, 2011: 247).

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya terdapat kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,93%. Pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang dilaksanakan selama di kelas membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih karena selain dengan penjelasan lisan, siswa juga melakukan diskusi. Tidak hanya sampai diskusi selanjutnya siswa juga melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi pada akhir pembelajaran, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dan memiliki argumen yang tepat atas jawaban tersebut. Sesuai dengan pendapat Saur Tampubolon (2014: 89) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang artinya model pembelajaran yang memiliki sistem belajar kelompok terstruktur dengan unsure tanggung jawab individu, interaksi personal, dan komunikasi anggota. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain. Sehingga siswa lebih mampu mempertahankan pendapatnya.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Indikator mengenai tidak mudah melepaskan hal yang diyakini mengalami peningkatan sebesar 3,36% dari siklus I yaitu 75,30%

dan siklus II yaitu 78,66%. Berdasarkan hasil siklus I sebagian besar siswa kurang dapat mempertahankan pendapatnya, siswa ragu akan jawaban yang dikerjakannya dan cenderung untuk merubah beberapa jawaban yang dianggapnya ragu. Setelah diberikan penjelasan dan motivasi secara lisan oleh guru untuk tidak perlu takut untuk mengutarakan pendapatnya karena pendapat atau jawaban dari kelompok lain belum tentu benar. Sehingga pada siklus II, terjadi peningkatan terhadap keyakinan siswa untuk bisa mempertahankan pendapatnya. Arends (Saur Tampubolon. 2014: 89) mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mencapai keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi dalam memecahkan masalah.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah

Terjadi peningkatan sebesar 3,65% untuk indikator senang mencari dan memecahkan masalah. Dilihat dari hasil angket dan proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat senang untuk berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil siklus I (74,09%) beberapa siswa cenderung hanya diam dan bekerjasama untuk memecahkan tugas diskusi yang diberikan guru. Setelah guru memberikan penjelasan dan motivasi agar siswa bekerjasama untuk memecahkan masalah, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 77,74%. Dan dari hasil angket diperoleh bahwa

sebagian besar siswa mencoba mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat dibuku untuk menambah pemahaman siswa.

Dari kedelapan indikator mengenai motivasi belajar di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 41 siswa atau 78,78% siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 termotivasi setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan antusias, bersemangat dan pemahaman materi dapat diterima dengan mudah karena mereka menggunakan pembelajaran secara diskusi untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai materi yang berasal dari anggota kelompok sendiri dan juga anggota kelompok lain serta siswa secara tidak langsung dituntut untuk saling menerima pendapat orang lain dan berpikir untuk menyimpulkan segala informasi yang didapatnya.

Dari pembahasan terhadap sembilan indikator Motivasi Belajar Akuntansi, maka secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Interaksi yang ditimbulkan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat memicu peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayat (2015) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar melalui Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Beberapa hal tersebut yaitu:

1. Penelitian ini berfokus kepada hasil yang bersifat klasikal sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual. Hal ini dikarenakan jumlah siswa kelas X Akuntansi 2 terlalu banyak yakni 41 siswa dan untuk mengkondisikannya cukup sulit.
2. Pengukuran observasi pada penelitian ini tidak dilakukan pelatihan terlebih dahulu bagi para observer agar terjadi penyeragaman dalam menilai aktivitas belajar di dalam kelas sehingga dimungkinkan terjadi hasil observasi yang tidak seragam pada observer-observer yang menilai.
3. Proses diskusi siswa yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien. Meskipun demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik pada siklus ke II

4. Ada beberapa siswa yang tidak memakai number tag pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga para observer terkadang merasa kebingungan dan harus mengingatkan kembali siswa untuk memakainya dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian siswa.
5. Pembagian kelompok pada siklus I menggunakan pedoman urutan absen dan pada siklus II tidak menggunakan, sehingga aktivitas dan motivasi setiap anggota kelompok pada setiap siklus dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini akan menghasilkan penilaian yang berbeda pula.
6. Pada lembar observasi aktivitas belajar terdapat beberapa indikator yang memang belum pasti sekali bahwa siswa melakukan kegiatan tersebut apabila diamati oleh observer seperti indikator memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, data yang dihasilkan belum dirasa valid, sehingga untuk peneliti selanjutnya harap dipertimbangkan kembali untuk menggunakan indikator tersebut.
7. Jarak observasi dengan pelaksanaan penelitian terlalu jauh, sehingga dimungkinkan terjadi perubahan skor aktivitas dan motivasi siswa dari observasi sampai dengan waktu penelitian dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dikatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan data observasi terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 73,17%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 81,03% dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 7,86%. Berdasarkan data observasi tersebut, menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau lebih dari 75% siswa memiliki aktivitas yang tinggi setelah tindakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran

2015/2016 dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan data angket penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase. Skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 72,77%. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 78,78% dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 6,01%. Berdasarkan data angket tersebut, menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa atau lebih dari 75% siswa termotivasi setelah tindakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Guru dapat mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada kompetensi dasar yang lain yang agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga aktivitas dan motivasi belajar siswa menjadi lebih optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat memulai untuk menumbuhkan keuletannya dalam belajar dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

- b. Siswa perlu meningkatkan aktivitas dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri, tidak mudah terpengaruh dan tidak menggantungkan kepada siswa lain.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diharapkan lebih detail dalam melakukan observasi terutama mengenai pemberian pelatihan sebelum melakukan tindakan. Pelatihan diberikan kepada para observer agar pengukuran observasi dapat diseragamkan.
 - b. Apabila dalam kondisi jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa dibutuhkan alat yang mendukung seperti CCTV, alat perekam, dan lain sebagainya.
 - c. Perencanaan pembelajaran harus disusun lebih detail sehingga pembagian waktu dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayat. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE UNY
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Een Ruhama. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE UNY
- Hamzah B.Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nanang Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Reza Zakaria. (2015). The Implementation Of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray To Increase Students' Learning Activity In Accounting Class XII AK 2 SMK Negeri 1 Klaten. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE UNY.
- Robert E.Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmua*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Subanji. (2013). *Pembelajaran Matematika kreatif dan Inovatif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vivien. (2012). <http://vivienanjadi.blogspot.co.id/2012/05/model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2015.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- _____. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

A. Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati

Kegiatan	Aspek yang diamati	Nomor Butir
Visual	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1
	Siswa membaca materi pelajaran	2
Lisan	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	3
Mendengarkan	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	4
Menulis	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	5
	Siswa mencatat materi pelajaran	6
Mental	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	7
	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	8
	Siswa mengerjakan kuis secara individual	9

B. Kriteria Pemberian Skor yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Skor 3	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru
Skor 2	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi sering diselingi dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran
Skor 1	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

2. Siswa membaca materi pelajaran

Skor 3	Siswa aktif membaca materi pelajaran
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dan tidak berusaha untuk memahaminya atau sambil melakukan kegiatan lain
Skor 1	Siswa tidak membaca materi pelajaran

3. Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Skor 3	Siswa bertanya kepada guru atau teman tanpa perlu dipersilahkan
Skor 2	Siswa bertanya kepada guru atau teman dengan dipersilahkan terlebih dahulu
Skor 1	Siswa tidak bertanya kepada guru atau teman pada saat proses pembelajaran

4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

Skor 3	Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
Skor 2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok tetapi sambil melakukan kegiatan lain
Skor 1	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

5. Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

Skor 3	Siswa aktif mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
Skor 2	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok tetapi hanya sebagian kecil saja
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

6. Siswa mencatat materi pelajaran

Skor 3	Siswa aktif membaca materi pelajaran
Skor 2	Siswa membaca materi pelajaran dan tidak berusaha untuk memahaminya
Skor 1	Siswa tidak membaca materi pelajaran

7. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

Skor 3	Siswa aktif berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
Skor 2	Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah tetapi juga diselingi dengan berdiskusi hal lain di luar pembelajaran
Skor 1	Siswa tidak berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

8. Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran

Skor 3	Siswa aktif membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran
Skor 2	Siswa membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran tetapi kurang peduli apakah temannya sudah paham atau belum
Skor 1	Siswa tidak membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran

9. Siswa mengerjakan kuis secara individual

Skor 3	Siswa aktif mengerjakan kuis secara individual
Skor 2	Siswa mengerjakan kuis secara individual tetapi kadang meminta bantuan temannya
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan kuis secara individual

Lampiran 2 Lembar Angket Motivasi Belajar Akuntansi**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada
Adik-adik siswa kelas X Akuntansi 2
SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Salam,

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, saya mengharap keikhlasan adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang bertujuan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Desember 2015
Peneliti

Luluk Alhikmah

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas anda dengan benar
 2. Perhatikan dengan seksama setiap pertanyaan yang ada
 3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri anda saat ini
 4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (√) pada jawaban anda
 5. Angket ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan
-

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

Berilah Tanda check list (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai.

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan segera				
2	Saya mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru sampai selesai				
3	Saya mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang diberikan guru				
4	Jika terdapat pertanyaan yang sulit, maka saya mengerjakan pertanyaan yang lain				
5	Saya bertanya kepada teman atau guru apabila menemukan kesulitan pada saat mengerjakan tugas akuntansi				
6	Saya senang berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru				
7	Saya mencari dan membaca buku referensi lain untuk menambah pemahaman saya				
8	Saya tidak mengerjakan soal-soal akuntansi jika tidak diminta untuk mengumpulkan				
9	Saya tidak mencontoh jawaban milik teman ketika				

	sedang mengerjakan tugas				
10	Saya sudah belajar terlebih dahulu dan menyiapkan buku-buku sebelum pelajaran Akuntansi dimulai				
11	Saya senang belajar akuntansi karena guru menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i>				
12	Saya senang mengerjakan tugas akuntansi secara berkelompok menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i>				
13	Saya malas mengikuti pelajaran Akuntansi yang menggunakan terlalu banyak ceramah				
14	Saya memberikan pendapat ketika kegiatan diskusi				
15	Saya dapat menjelaskan alasan atau argument atas jawaban saya				
16	Saya hanya diam dan tidak pernah memberikan pendapat pada saat diskusi				
17	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman				
18	Saya yakin atas jawaban soal-soal Akuntansi yang saya kerjakan				
19	Saya senang apabila diberi tugas oleh guru				
20	Saya tidak pernah mencoba mengerjakan latihan soal yang ada di buku				

Lampiran 3 Daftar Pembagian Kelompok

Daftar Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama
1	Adelia Dinda Liliani
	'Aisyah Rahmawati D F
	Alvi Raning S
	Anggista Dewi S
2	Ani Dwi Fitriyaningsih
	Ardi Firmansyah
	Brenda Tufania
	Cynthia Andrian P
3	Dena Panji R
	Dwi Melinda
	Dyah Sukmawati
	Eka Trisna Andari
4	Evi Khairunisa
	Febi Pervitaningrum
	Fisnanda Prihantika
	Hafitri Nur Fadillah
5	Haya Zahra M
	Hesti Maryani
	Hestina Aryani
	Insania Siti Aisyah
6	Irine Agistia
	Kharisma Nur R
	Lia Juleha
	Meilenia Aulia I
7	Meyridha P
	Miftah Annafi
	Novinda Dwi K
	Nur Rochman F A
8	Pradhipta Krisna K
	Rara Endarwira P
	Ratna Rahayuwati
	Rizal Febrianto
9	Saiful Wibowo
	Shelviana Januar R
	Sintya Puspita Sari
	Tri Nuraini
	Tri Setyawati
10	Wahyunita Syafitr
	Yekti Handayani
	Yuliza Nur Afifah
	Zanu Mafazan

Daftar Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama
1	Adelia Dinda Liliani
	Ani Dwi Fitriyaningsih
	Dena Panji R
	Rizal Febrianto
2	Aisyah Rahmawati DF
	Ardi Firmansyah
	Dwi Melinda
	Febi Pervitaningrum
3	Alvi Raning S
	Brenda Tufania
	Dyah Sukmawati
	Fisnanda Prihantika
4	Anggista Dewi
	Cynthia Andrian
	Eka Trisna A
	Hafitri Nur Fadillah
5	Haya Zahra M
	Irine Agistia
	Meyridha P
	Pradhipta Krisna
6	Saiful Wibowo
	Kharisma Nur R
	Yuliza Nur Afifah
	Hesti Maryani
7	Hestina Maryani
	Yekti Handayani
	Tri Setyawati
	Nur Rohman FA
8	Wahyunita Syafitri
	Sintya Puspita Sari
	Meilenia Aulia
	Novinda Dwi K
9	Zanu Mafazan
	Shelviana Januar R
	Lia Juleha
	Rara Endarwira
10	Miftah Anafi
	Ratna Rahayuwati
	Tri Nuraini
	Insania Siti Aisyah
	Evi Khairunisa

Lampiran 4 Rencana Program Pembelajaran (RPP) Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Bidang Studi Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Studi Keahlian	: Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Dasar Akuntansi
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 jam @ 45 menit
KKM	: 80

A. Standar Kompetensi

Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang

B. Kompetensi Dasar

Membukukan jurnal penyesuaian

C. Indikator Kompetensi

1. Mampu menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
2. Mampu menjelaskan fungsi jurnal penyesuaian
3. Mampu mengidentifikasi akun yang memerlukan penyesuaian.
4. Mampu mencatat penyesuaian dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian akuntansi dengan benar.
2. Siswa mampu menjelaskan fungsi jurnal penyesuaian
3. Siswa mampu mengidentifikasi akun yang memerlukan penyesuaian
4. Siswa mampu mencatat penyesuaian dengan benar

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian jurnal penyesuaian
2. Fungsi jurnal penyesuaian
3. Akun-akun yang memerlukan penyesuaian

F. Metoda Pembelajaran

Ceramah, Diskusi (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan presensi 2. Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa 3. Guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai 4. Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan tentang materi yang dipelajari 5. Guru memberi pengantar awal mengenai materi yang disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan merespon pada saat presensi 2. Mendengarkan motivasi dan apersepsi dari guru 	15'
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan instruksi kepada siswa untuk membagi menjadi 10 kelompok, yang tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai <i>Stay</i> (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai <i>stray</i> (bertamu). 2. Guru menjelaskan kerangka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan instruksi guru dengan bergabung ke kelompok masing-masing yang telah dibentuk. 2. Siswa mendengarkan 	105'

	<p>materi pertemuan pertama dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>3. Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS).</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Guru mengamati dan memandu jalannya diskusi.</p> <p>2. Guru memberikan peringatan agar siswa segera berkumpul dengan kelompok ahli dan untuk mendiskusikan hasil materi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.</p> <p>2. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham</p>	<p>penjelasan guru</p> <p>3. Melaksanakan diskusi dengan kelompok awal.</p> <p>1. Siswa yang bertugas sebagai <i>Stay</i> akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi. sedangkan siswa yang bertugas sebagai <i>Stray</i> akan berkeliling ke kelompok lain untuk mencari informasi materi pada waktu yang telah ditentukan</p> <p>2. Siswa <i>Stray</i> kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain</p> <p>1. Kelompok terpilih memaparkan hasil diskusi</p> <p>2. Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru terkait materi yang sudah dipelajari</p>	
--	--	---	--

Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan untuk peserta didik dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran. 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya. 3. Menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 3. Berdoa dengan khidmat dan menjawab salam guru. 	15'
-------	--	--	-----

H. Alat/Bahan/sumber belajar

1. Alat

- a. White Board / papan tulis
- b. Spidol / kapur tulis
- c. Penghapus

2. Bahan

Buku referensi

3. Sumber Belajar

- a. Hendy Soemantri. 2004. *Memahami Siklus Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.
- b. Dwi Harti. 2008. *Modul Akuntansi IB untuk SMK dan MAK*. Jakarta : Penerbit Erlangga

I. Penilaian

- a. Jenis penilaian : Tugas
- b. Bentuk penilaian : Tugas kelompok
- c. Kisi-kisi soal :

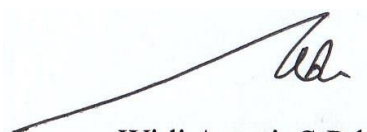
No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan	Bentuk Instrumen	Instrumen
1	Kognitif Mengetahui pengertian, fungsi, jurnal penyesuaian	Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan pengertian, fungsi jurnal penyesuaian	Essay	1
2	Psikomotorik Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan	Setelah berdiskusi siswa mampu mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan cara mencatatnya	Essay	1

	cara mencatatnya			
3	Afektif Kreatif, inovatif, dan rasa ingin tahu	Dalam proses KBM siswa dapat berperilaku kreatif, inovatif dan rasa ingin tahu dalam setiap diskusi	Lembar pengamatan Sikap	Lihat lembar pengamatan sikap dalam RPP

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Mengetahui

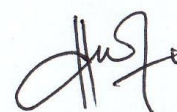
Guru Pembimbing,



Widi Astuti, S.Pd

NBM. 1 037 290

Mahasiswa,



Luluk Alhikmah

NIM. 12803244009

Lampiran 5 Materi Siklus I

A. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian (adjusting entries) merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode akuntansi, atau jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang ada dalam suatu perusahaan sehingga perkiraan-perkiraan tersebut dapat menunjukkan data keuangan yang sebenarnya.

B. Fungsi dan Tujuan Jurnal Penyesuaian

Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah untuk mencocokkan dan memutakhirkan data yang terjadi sehingga saldo rekening yang dicantumkan pada laporan keuangan sudah benar. Tujuan dari adanya jurnal penyesuaian adalah :

1. Agar pada akhir periode, akun riil, yaitu harta, kewajiban dan modal menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
2. Agar akun-akun nominal yaitu, akun pendapatan dan beban dapat diakui dalam suatu periode dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

C. Identifikasi akun yang memerlukan penyesuaian dan cara mencatatnya

Berikut ini merupakan transaksi-transaksi atau keadaan yang memerlukan jurnal penyesuaian dan cara-cara pembuatan jurnal yang diperlukan.

1. Beban yang masih harus dibayar (Utang Usaha)

Beban yang harus dibayar adalah beban yang realisasi pembayarannya belum terjadi, tetapi sudah menjadi beban bagi perusahaan karena perusahaan telah menerima manfaatnya sehingga merupakan utang pada periode yang bersangkutan. Contoh : Pada tanggal 31 Desember 2014, ternyata terdapat beban yang belum dibayar yaitu beban iklan sebesar Rp 1.000.000.

Maka, jurnal penyesuaiannya (31 Desember 2014)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014	31	Beban Iklan		Rp 1.000.000	
Des		Beban yang masih harus dibayar			Rp 1.000.000

2. Beban yang dibayar dimuka

Beban yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk beban yang telah dicatat dalam satu periode, tetapi manfaatnya untuk periode yang akan datang. Contoh :

PT. Sinar Kuning, pada tanggal 1 November 2014 membayar sewa gedung kantor selama 3 bulan sebesar Rp 2.250.000. Artinya biaya sewa gedung baru dipakai selama 2 bulan. Untuk jurnal penyesuaiannya (31 Des 2014), jumlah yang telah menjadi beban = jumlah yang telah dipakai.

Perhitungannya :

Waktu yang telah dipakai = 1 November s.d 31 Desember 2014 = 2 bulan
 Jumlah yang terpakai perbulan = Rp 2.250.000 ; 3 = Rp 750.000
 Jumlah yang menjadi beban = 2 x Rp 750.000 = Rp 1.500.000

Maka bentuk pencatatan pada jurnal penyesuaiannya :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014 Des	31	Beban Sewa Sewa Dibayar dimuka		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000

3. Penghasilan yang diterima dimuka

Penghasilan yang diterima dimuka adalah Penghasilan yang sudah diterima dalam satu periode tetapi harus diakui sebagai penghasilan pada periode yang akan datang. Contoh : Terdapat perusahaan yang memiliki usaha yaitu menyewakan ruko, pada tanggal 1 September 2014 diterima pembayaran sewa ruko untuk satu tahun sebesar Rp 15.000.000.

Perhitungan :

Waktu yang telah dipakai = 1 September s.d 31 Desember 2014 = 4 bulan
 Sewa perbulan = Rp 15.000.000 : 12 = Rp 1.250.000
 Jumlah yang menjadi pendapatan = 4 x Rp 1.250.000 = Rp 5.000.000

Mencatat jumlah yang telah menjadi penghasilan sebesar jumlah yang telah terlewati.

Maka bentuk pencatatan pada jurnal penyesuaiannya :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014 Des	31	Sewa diterima dimuka Pendapatan sewa		Rp 5.000.000	Rp 5.000.000

4. Penghasilan yang masih harus diterima (Piutang Pendapatan)

Penghasilan yang masih harus diterima adalah Penghasilan yang uangnya belum diterima secara tunai tetapi sudah diakui sebagai penghasilan untuk periode yang bersangkutan.

Contoh : Pada tanggal 31 Desember 2014, masih harus diterima sewa papan reklame (iklan) untuk bulan November dan Desember sebesar Rp 1.750.000 perbulan.

Maka bentuk pencatatan pada jurnal penyesuaiannya :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014 Des	31	Pendapatan sewa yang masih harus diterima Pendapatan Sewa		Rp 4.500.000	Rp 4.500.000

5. Perlengkapan

Dalam melakukan aktivitas usaha, perusahaan pasti membutuhkan bahan yang habis dipakai atau disebut perlengkapan.

Contoh : Pada neraca saldo per 31 Desember 2014, terdapat akun perlengkapan kantor sebesar Rp 500.000. Sedangkan persediaan perlengkapan yang masih ada per 31 Desember 2014 sebesar 125.000. Artinya perlengkapan kantor yang dipakai dalam periode tersebut adalah Rp 375.000

Maka bentuk pencatatan pada jurnal penyesuaiannya :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014 Des	31	Beban Perlengkapan Perlengkapan		Rp 375.000	Rp 375.000

6. Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat dengan harga perolehan, sedangkan beban penyusutan adalah penurunan nilai aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan. Penyusutan biasanya dilakukan setiap akhir periode melalui jurnal penyesuaian.

Contoh : Pada neraca saldo per 31 Desember 2014, terdapat akun peralatan sebesar Rp 13.000.000. Kemudian didapatkan informasi bahwa peralatan pada bulan desember disusutkan sebesar 10% pertahun.

Perhitungannya : $10\% \times \text{Rp } 13.000.000 = 1.300.000$

Maka bentuk pencatatan pada jurnal penyesuaiannya :

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
2014	31	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 1.300.000	
Des		Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 1.300.000

7. Piutang Tertagih

Dalam suatu kegiatan usaha, adakalanya perusahaan tidak dapat menagih piutang kepada debitur. Untuk itu perusahaan perlu membuat cadangan penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih.

a. Metode Langsung

Pada metode ini, perusahaan mengakui rugi jika piutang benar-benar tidak dapat ditagih. Pada akhir periode, perusahaan tidak membuat taksiran atas kerugian piutang.

Jika ada piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih, perusahaan akan menganggapnya sebagai kerugian, dengan membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014	31	Beban Kerugian Piutang		Rp	
Des		Piutang Usaha			Rp

Contoh : Pada tanggal 31 Desember 2010, terdapat saldo piutang usaha sebesar Rp 27.500.000. Data penyesuaian 31 Desember 2010 menyebutkan bahwa seorang debitur perusahaan jatuh pailit,

sehingga piutang sebesar Rp 250.000 harus dihapuskan, maka jurnal penyesuaiannya adalah

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2010 Des	31	Beban Kerugian Piutang Piutang Usaha		Rp 250.000	Rp 250.000

b. Metode Tak Langsung

Pada metode ini, perusahaan mengalami kerugian walaupun belum dapat dipastikan bahwa piutang tidak dapat ditagih, Dalam pajak, hanya diakui pendapatan piutang secara langsung bukan metode cadangan. Pada akhir periode, perusahaan membuat taksiran atas kemungkinan piutang yang tidak dapat tertagih, dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Beban Kerugian Piutang	Rp
Cadangan Kerugian Piutang	Rp

Apabila pada tahun berjalan terdapat piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih, jurnal penyesuaian dibuat sebagai berikut :

Cadangan Kerugian Piutang	Rp
Piutang Dagang	Rp

Contoh :

Saldo Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 (debit) sebesar Rp 27.500.000 dan saldo penyisihan kerugian piutang (kredit) Rp 250.000. Data penyesuaian 31 Desember 2010 menyebutkan bahwa penyisihan kerugian piutang ditetapkan 3% dari saldo piutang.

Taksiran kerugian piutang 3% x 27.500.000	= Rp 825.000
Saldo Kerugian Piutang yang sudah dikredit	= <u>Rp 250.000</u> -
Beban Kerugian Piutang	= Rp 575.000

Maka Jurnal Penyesuaian yang dibuat 31 Desember 2010 :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2010	31	Beban Kerugian Piutang		Rp 575.000	
Des		Cadangan Kerugian Piutang			Rp 575.000

8. Koreksi kesalahan Pencatatan

Kesalahan pencatatan adalah pencatatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya, sehingga mempengaruhi laporan keuangan periode berjalan atau periode sebelumnya. Langkahnya :

- Tulis jurnal yang salah
- Jurnal yang salah dibalik
- Tulis jurnal yang benar

Contoh : Membayar sewa kamar Rp 1.800.000, tapi dicatat Rp 1.300.000

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Sewa		Rp 1.300.000	
Kas			Rp 1.300.000

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Sewa		Rp 1.800.000	
Kas			Rp 1.800.000

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Kas		Rp 500.000	
Beban Sewa			Rp 500.000

D. Contoh Soal !

Berikut merupakan neraca saldo Salon Muslimah periode 31 Desember 2014

No Akun	Keterangan	Debet	Kredit
	Kas	Rp 5.100.000	
	Piutang Usaha	Rp 850.000	
	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 1.800.000	
	Perlengkapan Salon	Rp 600.000	
	Perlengkapan Kantor	Rp 300.000	
	Peralatan Salon	Rp 3.500.000	
	Utang Usaha		Rp 350.000
	Modal		Rp 10.000.000
	Prive	Rp 300.000	
	Pendapatan Salon		Rp 2.350.000
	Beban Gaji	Rp 250.000	
	Total	Rp 12.700.000	Rp 12.700.000

Data Penyesuaian yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

1. Perlengkapan salon yang habis dipakai Rp 250.000
2. Perlengkapan kantor yang masih ada di gudang Rp 200.000
3. Penyusutan peralatan salon untuk bulan ini Rp 50.000
4. Sewa gedung telah terpakai Rp 150.000

Jawaban

No Akun	Keterangan	Debet	Kredit
	Beban Perlengkapan	Rp 250.000	

	Salon Perlengkapan Salon		Rp 250.000
	Beban Perlengkapan Kantor Perlengkapan Kantor	Rp 100.000	Rp 100.000
	Beban Peny. Peralatan Salon Akum. Peny. Peralatan Saln	Rp 50.000	Rp 50.000
	Beban Sewa Sewa Dibayar Dimuka	Rp 150.000	Rp 150.000
	Total	Rp 550.000	Rp 550.000

Penjelasan :

1. Perlengkapan salon yang habis dipakai Rp 250.000. Jumlah tersebut langsung dicatat sebagai Beban Perlengkapan kantor. Pindahkan jumlah tersebut ke kolom debit Beban Perlengkapan Kantor dan kolom kredit Perlengkapan Kantor
2. Perlengkapan kantor
Neraca Saldo = Rp 300.000 (jumlah pembelian perlengkapan selama 1 periode)
Penyesuaian = Rp 200.000 _ (perlengkapan yang masih ada di gudang)
= Rp 100.000 (jumlah yang habis dipakai)
Karena Rp 100.000 merupakan jumlah yang habis dipakai, maka harus dicatat di kolom debit Beban Perlengkapan Kantor dan kolom kredit Perlengkapan Kantor
3. Beban penyusutan peralatan salon Rp 50.000. Jumlah tersebut langsung dicatat sebagai Beban Penyusutan Peralatan Kantor. Pindahkan jumlah tersebut ke kolom debit Beban Penyusutan Peralatan Kantor dan kolom kredit Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

4. Sewa dibayar Dimuka yang telah terpakai Rp 150.000. Jumlah tersebut langsung dicatat sebagai Beban Sewa Gedung. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dipindahkan ke kolom debet Beban Sewa Gedung dan kolom kredit Sewa Dibayar Dimuka.

Lampiran 6 Kasus Diskusi dan Jawaban Siklus I

Photo Studio Papyrus
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2014

No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit
	Kas	Rp 25.230.000	
	Piutang Dagang	Rp 91.820.000	
	Perlengkapan Fotografi	Rp 9.620.000	
	Perlengkapan Kantor	Rp 4.130.000	
	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 11.000.000	
	Peralatan Fotografi	Rp 48.000.000	
	Peralatan Kantor	Rp 11.500.000	
	Utang Dagang		Rp 31.200.000
	Modal Tn		Rp 82.900.000
	Pendapatan Fotografi		Rp 95.765.000
	Beban Gaji Karyawan	Rp 12.200.000	
	Pendapatan Bunga		Rp 35.000
	Pendapatan Sewa		Rp 3.600.000
	Total	Rp213.500.000	Rp 213.500.000

Data penyesuaian yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kerugian Piutang ditaksir 1% dari pendapatan Fotografi
2. Perlengkapan fotografi yang masih ada di gudang Rp 7.000.000
3. Perlengkapan kantor yang habis pakai Rp 1.130.000
4. Sewa gedung telah terpakai Rp 1.600.000
5. Masih harus menerima bunga atas uang yang disimpan di bank Rp 115.000
6. Masih harus membayar gaji karyawan Rp 1.200.000
7. Sewa diterima dimuka Rp 600.000
8. Penyusutan peralatan fotografi 20% pertahun dan peralatan kantor 10% pertahun

Buatlah Jurnal Penyesuaiannya !

JAWABAN

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
		1. Beban Piutang Cadangan Kerugian Piutang		Rp 957.650	Rp 957.650
2010 Des	31	2. Beban Perlengkapan Fotografi Perlengkapan Fotografi		Rp 2.620.000	Rp 2.620.000
		3. Beban Perlengkapan Kantor Perlengkapan Kantor		Rp 1.130.000	Rp 1.130.000
		4. Beban Sewa Gedung Sewa Dibayar Dimuka		Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
		5. Piutang Bunga Pendapatan Bunga		Rp 115.000	Rp 115.000
		6. Beban Gaji Karyawan Utang Gaji Karyawan		Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
		7. Pendapatan Sewa Sewa Diterima Dimuka (Utang Pendapatan Sewa)		Rp 600.000	Rp 600.000
		8. Beban Peny. Peraltn Fotografi Akum. Peny. Peraltn Fotogrf Beban Peny. Peraltn Kantor Akum. Peny. Peraltn Kantor		Rp 9.600.000 Rp 1.150.000	Rp 9.600.000 Rp 1.150.000
		Total			

Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SIKLUS I**

NO	INDIKATOR									TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	74,07%
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	70,37%
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20	74,07%
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66,67%
5	3	2	2	2	2	3	3	2	2	21	77,78%
6	1	2	1	2	2	1	3	1	2	15	55,56%
7	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	74,07%
8	3	2	2	2	3	3	3	2	2	22	81,48%
9	2	2	3	3	2	2	3	3	2	22	81,48%
10	2	2	3	2	3	2	2	2	2	20	74,07%
11	2	2	3	3	2	3	3	2	2	22	81,48%
12	3	2	3	3	3	2	2	2	2	22	81,48%
13	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19	70,37%
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	70,37%
15	2	2	2	2	3	2	2	1	2	18	66,67%
16	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17	62,96%
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19	70,37%
18	2	1	1	2	2	2	3	2	3	18	66,67%

Skor	73,17%	68,29%	69,92%	74,80%	77,24%	68,29%	76,42%	69,92%	75,61%	72,63%
Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Persentase Skor	73,17%	68,29%	69,92%	74,80%	77,24%	68,29%	76,42%	69,92%	75,61%	

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{804}{3 \times 41 \times 9} \\
 &= \frac{804}{1107} \\
 &= 72,63\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

1. Σ = total skor seluruh siswa dalam satu indikator
2. Skor Max = skor tertinggi dari setiap indikator (skor tertinggi x jumlah siswa)
3. Skor = rata-rata dari setiap indikator atau rata-rata aktivitas setiap siswa
4. Total = jumlah seluruh nilai dari setiap siswa

Lampiran 8 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

**HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SIKLUS I**

NO	PERNYATAAN																				TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	58	72,50%
2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	55	68,75%
3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	54	67,50%
4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	58	72,50%
5	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	58	72,50%
6	2	2	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	53	66,25%
7	2	4	3	3	2	3	1	4	2	1	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	55	68,75%
8	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	52	65,00%
9	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	59	73,75%
10	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	62	77,50%
11	4	2	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	61	76,25%
12	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	51	63,75%
13	3	2	2	1	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	55	68,75%
14	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	53	66,25%
15	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	58	72,50%
16	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	59	73,75%
17	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	65	81,25%
18	4	4	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	66	82,50%
19	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	53	66,25%
20	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	53	66,25%
21	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	62	77,50%
22	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	60	75,00%
23	2	2	3	3	3	3	2	4	2	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	54	67,50%
24	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	67	83,75%
25	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	55	68,75%
26	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	57	71,25%

27	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	53	66,25%
28	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	51	63,75%
29	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	57	71,25%
30	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	70	87,50%
31	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	57	71,25%
32	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	56	70,00%
33	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	60	75,00%
34	4	2	3	1	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	61	76,25%
35	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	66	82,50%
36	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	56	70,00%
37	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	61	76,25%
38	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	58	72,50%
39	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	62	77,50%
40	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	61	76,25%
41	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	64	80,00%
Σ	122	108	124	120	136	126	83	141	94	101	132	139	138	97	89	147	123	124	107	136	2386	2982,5%
%	74,39%	65,85%	75,61%	73,17%	82,93%	76,83%	50,61%	85,98%	57,32%	61,59%	80,49%	84,76%	84,15%	59,15%	54,27%	89,63%	75,00%	75,61%	65,24%	82,93%	2982,5%	72,77%

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor hasil motivasi siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2386}{4 \times 41 \times 20}$$

$$= \frac{2386}{3280}$$

$$= 72,77\%$$

Keterangan :

1. Σ = total skor seluruh siswa dalam satu indikator
2. % = persentase rata-rata dari setiap indikator atau rata-rata dari seluruh rata-rata setiap individu
3. Skor = rata-rata dari setiap indikator atau rata-rata aktivitas setiap siswa
4. Total = jumlah seluruh nilai dari setiap siswa

Lampiran 9 Rencana Program Pembelajaran (RPP) Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Bidang Studi Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Studi Keahlian	: Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata Pelajaran	: Dasar Akuntansi
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 3 jam @ 45 menit
KKM	: 80

E. Standar Kompetensi

Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang

F. Kompetensi Dasar

Menyusun Laporan Keuangan

G. Indikator Kompetensi

1. Mampu menyediakan peralatan yang diperlukan untuk menyusun neraca lajur
2. Mampu menyediakan sumber data yang diperlukan dalam penyusunan neraca lajur
3. Mampu mencatat penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian
4. Mampu mencatat neraca saldo setelah penyesuaian
5. Mampu mencatat Laba rugi
6. Mampu mencatat pada kolom neraca

H. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyediakan peralatan yang diperlukan untuk menyusun neraca lajur

2. Siswa mampu menyediakan sumber data yang diperlukan dalam penyusunan neraca lajur
3. Siswa mampu mencatat penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian
4. Siswa mampu mencatat neraca saldo setelah penyesuaian
5. Siswa mampu mencatat Laba rugi
6. Mampu mencatat pada kolom neraca

I. Materi Pokok Pembelajaran

4. Pengertian neraca lajur
5. Tujuan dari neraca lajur
6. Sumber data penyusunan neraca lajur
7. Langkah-langkah pencatatan penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca ke dalam neraca lajur.

J. Metoda Pembelajaran

Ceramah, Diskusi (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*)

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan presensi 2. Guru mengkondisikan kelas sesuai karakteristik siswa 3. Guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai 4. Guru memotivasi siswa dengan pertanyaan tentang materi yang dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan merespon pada saat presensi 2. Mendengarkan motivasi dan apersepsi dari guru 	15'

	5. Guru memberi pengantar awal mengenai materi yang disampaikan		
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan instruksi kepada siswa untuk membagi menjadi 10 kelompok, yang tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai <i>Stay</i> (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai <i>stray</i> (bertamu). 2. Guru menjelaskan kerangka materi pertemuan kedua dengan tatanan duduk siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. 3. Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS). <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati dan memandu jalannya diskusi. 2. Guru memberikan peringatan agar siswa segera berkumpul dengan kelompok ahli dan untuk mendiskusikan hasil materi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan instruksi guru dengan bergabung ke kelompok masing-masing yang telah dibentuk. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru 3. Melaksanakan diskusi dengan kelompok awal. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang bertugas sebagai <i>Stay</i> akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi. sedangkan siswa yang bertugas sebagai <i>Stray</i> akan berkeliling ke kelompok lain untuk mencari informasi materi pada waktu yang telah ditentukan 2. Siswa <i>Stray</i> kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain 	105'

	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas. 2. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok terpilih memaparkan hasil diskusi 2. Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru terkait materi yang sudah dipelajari 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan untuk peserta didik dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran. 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya. 3. Menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 3. Berdoa dengan khidmat dan menjawab salam guru. 	15'

H. Alat/Bahan/sumber belajar

4. Alat

- d. White Board / papan tulis
- e. Spidol / kapur tulis
- f. Penghapus

5. Bahan

Buku referensi

6. Sumber Belajar

- c. Hendy Soemantri. 2004. *Memahami Siklus Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.
- d. Dwi Harti. 2008. *Modul Akuntansi IB untuk SMK dan MAK*. Jakarta : Penerbit Erlangga

II. Penilaian


- a. Jenis penilaian : Tugas
- b. Bentuk penilaian : Tugas kelompok
- c. Kisi-kisi soal :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan	Bentuk Instrumen	Instrumen
1	Kognitif Mengetahui pengertian, tujuan, langkah pencatatan neraca lajur	Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan langkah pencatatan neraca lajur	Essay	1
2	Psikomotorik Mencatat penyesuaian, neraca saldo sebelum penyesuaian, laba rugi dan neraca pada lembar neraca lajur.	Setelah berdiskusi siswa mampu mencatat penyesuaian, neraca saldo sebelum penyesuaian, laba rugi dan neraca pada lembar neraca lajur.	Essay	1
3	Afektif Kreatif, inovatif, dan rasa ingin tahu	Dalam proses KBM siswa dapat berperilaku kreatif, inovatif dan rasa ingin tahu dalam setiap diskusi	Lembar pengamatan Sikap	Lihat lembar pengamatan sikap dalam RPP

Yogyakarta, 30 Januari 2016

Mengetahui

Guru Pembimbing



Widi Astuti, S.Pd

NBM. 1 037 290

Mahasiswa,



Luluk Alhikmah

NIM. 12803244009

Lampiran 10 Materi Siklus II

MATERI SIKLUS II MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Neraca Lajur

Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, dapat disusun kertas kerja yang disebut dengan neraca lajur (*worksheet*). Neraca lajur merupakan suatu daftar berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang direncanakan secara sistematis untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan perusahaan pada saat akan menyusun laporan keuangan. Neraca lajur lebih tepat disebut dengan kertas kerja yang digunakan sebagai alat bantu di dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Tujuan Neraca Lajur

Tujuan pembuatan neraca lajur (kertas kerja) adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan penyusunan laporan keuangan
2. Menggolongkan dan meringkas informasi-informasi dari neraca saldo dan semua data penyesuaian yang akan disiapkan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan yang formal
3. Memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian

C. Langkah-langkah Penyesuaian Neraca Lajur

Langkah-langkah penyesuaian neraca lajur (kertas kerja) adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan sarana yang diperlukan dalam penyusunan neraca lajur
 - a. Lembar kertas (neraca lajur dan tanggal penyusunan)
 - b. Neraca saldo yang seimbang
 - c. Data penyesuaian
2. Pada bagian atas lembar kertas kerja (neraca lajur) ditulis judul yang terdiri dari nama perusahaan, neraca lajur dan tanggal penyusunan
3. Tulis nomor dan nama akun sesuai buku besar yang ada
4. Masukkan saldo akun buku besar ke dalam kolom neraca saldo, jumlah debit dan kredit harus sama

5. Masukkan jurnal penyesuaian ke kolom penyesuaian, jumlah debet dan kredit harus sama juga
6. Mengisi kolom neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara sebagai berikut :
 - a. Jika kolom neraca saldo terisi dan kolom penyesuaian tidak terisi, maka angka neraca saldo setelah penyesuaian berasal dari angka kolom neraca saldo
 - b. Jika kolom neraca saldo tidak terisi dan kolom penyesuaian terisi, maka angka neraca saldo setelah penyesuaian berasal dari angka kolom penyesuaian
 - c. Jika kolom neraca saldo terisi dan kolom penyesuaian terisi, maka :
 - 1) Jika angka pada neraca saldo di kolom debet dan angka penyesuaian di kolom debet, maka angka pada neraca saldo setelah penyesuaian merupakan penjumlahan dari angka-angka tersebut dan diletakkan di kolom debet
 - 2) Jika angka pada neraca saldo di kolom debet dan angka penyesuaian di kolom kredit, maka angka pada neraca saldo setelah penyesuaian merupakan selisih dari angka-angka tersebut dan diletakkan di kolom debet
 - 3) Jika angka pada neraca saldo di kolom kredit dan angka penyesuaian di kolom kredit, maka angka pada neraca saldo setelah penyesuaian merupakan penjumlahan dari angka-angka tersebut dan diletakkan di kolom kredit
 - 4) Jika angka pada neraca saldo di kolom debet dan angka penyesuaian di kolom kredit, maka angka pada neraca saldo setelah penyesuaian merupakan selisih dari angka-angka tersebut dan diletakkan di kolom debet

Setelah semua kolom yang terisi dijumlahkan, jumlah debet dan kredit harus sama.

- d. Memindahkan angka pada kolom neraca saldo setelah penyesuaian ke kolom laba rugi dan neraca dengan cara :

- 1) Untuk akun nominal, yaitu beban dan pendapatan/penghasilan.
Dipindahkan ke kolom laba rugi
 - 2) Untuk akun riil, yaitu harta, utang, dan modal (termasuk akun prive dan akumulasi penyusutan), dipindahkan ke kolom neraca
- e. Menjumlahkan kolom-kolom laba rugi kemudian menuliskan selisih pada jumlah yang lebih kecil sehingga jumlah debit dan kredit sama
- 1) Jika debit lebih besar dari kredit, selisih tersebut adalah **rugi bersih** dan diletakkan di kolom kredit
 - 2) Jika debit lebih kecil dari kredit, selisih tersebut adalah **laba bersih** dan diletakkan di kolom debit
- f. Memindahkan laba atau rugi ke neraca
- 1) Jika laba (angka terakhir di kolom debit), dipindahkan ke neraca kolom kredit
 - 2) Jika rugi (angka terakhir di kolom kredit), dipindahkan ke neraca kolom debit
- g. Menjumlahkan kolom neraca. Jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit, kemudian diberi garis dua (menutup)

Langkah-langkah di atas dapat dilihat jelas pada ikhtisar di bawah ini.

Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS Stlh Penysuaian		Laba Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Harta	□		(+)	(-)	□				□	
Utang		□	(-)	(+)		□				□
Modal		□	(-)	(+)		□				□
Pndptn		□	(-)	(+)		□	□			
Beban	□		(+)	(-)	□		□			
	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ	Δ				
Laba							L			L
Rugi								R		R
							Δ	Δ	Δ	Δ

D. Menyusun Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang harus disusun oleh perusahaan, secara umum terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang melaporkan aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban selama satu periode sehingga dapat ditentukan laba atau rugi.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, terdapat akun yang perlu dipahami antara lain :

- a. Pendapatan, adalah hasil dari pemberian jasa kepada pelanggan yang merupakan usaha pokok perusahaan
- b. Beban Usaha, adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktivitas operasional perusahaan
- c. Laba Usaha, adalah selisih antara pendapatan, beban usaha, dan beban pajak penghasilan jika tidak ada sumber penghasilan yang lain kecuali dari usaha.

2. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas (*Owner's Capital Statement*)

Laporan Perubahan Modal/Ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Komponen laporan perubahan ekuitas adalah :

- a. Modal Awal, adalah investasi awal atau penambahan investasi
- b. Laba atau Rugi, Apabila laba, maka akan menambah modal perusahaan. Sebaliknya apabila rugi, maka akan mengurangi modal.
- c. Pengambilan (Prive/Dividen), yaitu pengambilan untuk kepentingan pribadi (pemilik dan pembagian laba) di luar kepentingan perusahaan
- d. Modal Akhir, yaitu saldo awal ditambah laba atau dikurangi rugi dan prive/dividen.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah pernyataan tertulis yang mencerminkan aktiva, utang, serta modal suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan posisi keuangan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas (*Cas Flow Statement*)

Laporan Arus Kas adalah informasi arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, serta penggunaan kebutuhan arus kas perusahaan. Tujuan laporan arus kas adalah member informasi historis mengenai perubahan kas, berupa penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode akuntansi.

Lampiran 11 Kasus Diskusi dan Jawaban Siklus II

SOAL DISKUSI KELOMPOK

Berikut ini adalah neraca saldo sebelum disesuaikan Salon Aster Indah yang disusun tepat satu bulan sejak perusahaan ini dimulai.

Kode Akun	Keterangan	Reff.	Debit	Kredit
	Kas		10.800	
	Piutang Usaha		5.600	
	Asuransi Dibayar di Muka		4.800	
	Perlengkapan Kantor		2.600	
	Peralatan		120.000	
	Utang Wesel			80.000
	Utang Usaha			4.800
	Modal, Ny Susi			60.000
	Prive, Ny Susi		2.000	
	Pendapatan Salon			9.800
	Beban Gaji		6.400	
	Beban Listrik		1.600	
	Beban Iklan		800	
			154.600	154.600

Informasi tambahan:

1. Tarif premi asuransi adalah Rp. 400.000,- per bulan.
2. Perlengkapan yang tersisa di gudang pada tanggal 31 Maret 2006, Rp. 2.000.000,-.
3. Penyusutan peralatan per bulan Rp. 1.800.000,-.
4. Bunga yang masih harus dibayar atas utang wesel per 31 Maret 2006 adalah Rp. 1.000.000,-

Pertanyaan:

1. Buatlah neraca lajur.
2. Buatlah laporan keuangan.

JAWABAN :

Salon Aster Indah
Neraca Lajur
31-Mar-06

(dalam Rp. 000,-)

Kode Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Disesuaikan		Laporan Laba-Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Kas	10.800	-	-	-	10.800	-	-	-	10.800	-
	Piutang Usaha	5.600	-	-	-	5.600	-	-	-	5.600	-
	Asuransi Dibayar di Muka	4.800	-	-	(a) 400	4.400	-	-	-	4.400	-
	Perlengkapan	2.600	-	-	(b) 600	2.000	-	-	-	2.000	-
	Peralatan	120.000	-	-	-	120.000	-	-	-	120.000	-
	Utang Wesel	-	80.000	-	-	-	80.000	-	-	-	80.000
	Utang Usaha	-	4.800	-	-	-	4.800	-	-	-	4.800
	Modal, Ny Susi	-	60.000	-	-	-	60.000	-	-	-	60.000
	Prive, Ny Susi	2.000	-	-	-	2.000	-	-	-	2.000	-
	Pendapatan Jasa	-	9.800	-	-	-	9.800	-	9.800	-	-
	Beban Gaji	6.400	-	-	-	6.400	-	6.400	-	-	-
	Beban Listrik	1.600	-	-	-	1.600	-	1.600	-	-	-
	Beban Iklan	800	-	-	-	800	-	800	-	-	-
		154.600	154.600								
	Beban Asuransi	-	-	(a) 400	-	400	-	400	-	-	-
	Beban Perlengkapan	-	-	(b) 600	-	600	-	600	-	-	-
	Depresiasi Peralatan	-	-	(c) 1.800	-	1.800	-	1.800	-	-	-
	Akumulasi Depr. Peralatan	-	-	-	(c) 1.800	-	1.800	-	-	-	1.800
	Beban Bunga	-	-	(d) 1.000	-	1.000	-	1.000	-	-	-
	Utang Bunga	-	-	-	(d) 1.000	-	1.000	-	-	-	1.000
				3.800	3.800	157.400	157.400	12.600	9.800	144.800	147.600
	Rugi Bersih								2.800	2.800	
								12.600	12.600	147.600	147.600

Salon Aster Indah
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang berakhir 31 Maret 2006

(dalam Rp. 000,-)

<u>Pendapatan Jasa</u>									9	8	0	0
<u>Beban-belan:</u>												
<i>Beban Gaji</i>			6	4	0	0						
<i>Beban Listrik</i>			1	6	0	0						
<i>Beban Iklan</i>				8	0	0						
<i>Beban Asuransi</i>				4	0	0						
<i>Beban Perlengkapan</i>				6	0	0						
<i>Depresiasi Peralatan</i>				1	8	0	0					
<i>Beban Bunga</i>				1	0	0	0	(1	2	6	0	0)
<u>Rugi Bersih</u>									(2	8	0	0)

Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SILUS II**

NO	INDIKATOR									TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	21	77,78%
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24	88,89%
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	66,67%
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	70,37%
5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24	88,89%
6	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19	70,37%
7	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24	88,89%
8	2	3	2	3	2	3	3	3	2	23	85,19%
9	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22	81,48%
10	3	3	3	2	2	3	2	2	3	23	85,19%
11	2	3	2	3	3	3	3	2	2	23	85,19%
12	2	3	2	2	2	2	2	3	3	21	77,78%
13	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21	77,78%
14	2	3	3	2	2	3	2	2	3	22	81,48%
15	3	2	2	2	3	2	2	3	2	21	77,78%
16	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22	81,48%
17	2	2	2	3	3	3	3	2	2	22	81,48%
18	2	2	3	2	3	2	2	2	3	21	77,78%

Max											
Skor	78,05%	83,74%	78,05%	84,55%	83,74%	80,49%	85,37%	76,42%	78,86%		
Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Persentase Skor	78,05%	83,74%	78,05%	84,55%	83,74%	80,49%	85,37%	76,42%	78,86%		81,03%

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase (\%)} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{804}{3 \times 41 \times 9} \\
 &= \frac{897}{1107} \\
 &= 81,03\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

1. Σ = total skor seluruh siswa dalam satu indikator
2. Skor Max = skor tertinggi dari setiap indikator (skor tertinggi x jumlah siswa)
3. Skor = rata-rata dari setiap indikator atau rata-rata aktivitas setiap siswa
4. Total = jumlah seluruh nilai dari setiap siswa

Lampiran 13 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

SIKLUS II

NO	Pernyataan																				Total	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	68	85,00%
2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	59	73,75%
3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	60	75,00%
4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	73,75%
5	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	64	80,00%
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	73,75%
7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	3	57	71,25%
8	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	57	71,25%
9	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72	90,00%
10	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	62	77,50%
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	64	80,00%
12	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	61	76,25%
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	59	73,75%
14	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	61	76,25%
15	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	71	88,75%
16	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	60	75,00%
17	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	67	83,75%
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	65	81,25%

19	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	67	83,75%
20	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	66	82,50%
21	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	71	88,75%
22	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	63	78,75%
23	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	61	76,25%
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	60	75,00%
25	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	62	77,50%
26	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	65	81,25%
27	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	58	72,50%
28	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	59	73,75%
29	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	3	3	61	76,25%
30	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	59	73,75%
31	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	61	76,25%
32	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	62	77,50%
33	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64	80,00%
34	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	69	86,25%
35	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	61	76,25%
36	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	65	81,25%
37	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	67	83,75%
38	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	67	83,75%
39	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	62	77,50%
40	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	62	77,50%
41	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	67	83,75%
Σ	133	136	130	125	137	133	105	142	123	124	132	140	139	116	108	148	127	131	117	138	2548	3230%
%	81,10 %	82,93 %	79,27 %	76,22 %	83,54 %	81,10 %	64,02 %	86,59 %	75,00 %	75,61 %	80,49 %	85,37 %	84,76 %	70,73 %	65,85 %	90,24 %	77,44 %	79,88 %	71,34 %	84,15 %	3230 %	78,78%

$$\begin{aligned} \text{Presentase (\%)} &= \frac{\text{skor hasil motivasi siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2386}{4 \times 41 \times 20} \\ &= \frac{2548}{3280} \\ &= 78,78 \end{aligned}$$

Keterangan :

1. Σ = total skor seluruh siswa dalam satu indikator
2. % = persentase rata-rata dari setiap indikator atau rata-rata dari seluruh rata-rata setiap individu
3. Skor = rata-rata dari setiap indikator atau rata-rata aktivitas setiap siswa
4. Total = jumlah seluruh nilai dari setiap siswa

Lampiran 14 Surat Permohonan Ijin ke PDM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 2419 /UN34.18/LT/2015
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 November 2015

Yth. Majelis DIKDASMEN PDM Kota Yogyakarta
Jl. Sultan Agung No. 14
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Luluk Alhikmah
NIM : 12803244009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Drs. Nurhadi, M.M
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan Yth :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan :
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian dari PDM



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**
Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI
No. : 768/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.**
No. : 2419/UN34.18/LT/2015 Tgl. : 26 November 2015
Perihal : **Surat Ijin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **25 Shafar 1437 H**, bertepatan tanggal **07 Desember 2015** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **LULUK ALHIKMAH NIM. 12803244009**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
alamat Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta
Pembimbing : **Dra. Sukanti, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.**
Lokasi : **SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN :
08-12-2015 sampai dengan 08-05-2016

Tanda tangan Pemegang Izin,

Luluk Alhikmah

Yogyakarta, 08 Desember 2015

Ketua,  Sekretaris, 

Drs. H. Aris Thobirin, M.Si NBM. 670.219 **Drs. H. Ibnu Marwanta** NBM. 551.522

Tembusan:
1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Wk.Dekan I FE UNY
3. Kepala SMK Muh. 1 YK.

Lampiran 16 Foto-Foto Penelitian

Gambar 5 Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru



Gambar 6 Siswa membaca materi pelajaran



Gambar 7 Siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya



Gambar 8 Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok